

SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI MTS AN NUR 1 BULULAWANG**

OLEH

YULIANA MARDANI

NIM. 19110024



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

SKRIPSI

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI MTS AN NUR 1 BULULAWANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh

Yuliana Mardani

NIM. 19110024



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MTS AN-NUR I
BULULAWANG

Oleh:

Yuliana Mardani

NIM 19110024

Telah di periksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi:

Dosen Pembimbing



Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KREATIVITAS BELAJAR
PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MTS AN-NUR 1
BULULAWANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Yuliana Mardani (19110024)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 26 Oktober 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 197304042014111003

Sekretaris Sidang

Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd


NIP. 196510061993032003


Dosen Pembimbing


Rasmuin, M.Pd.I


NIP. 198508142018011001

Tanda Tangan


: 

: 

: 

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana Mardani

NIM : 19110024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTS An-Nur 1 Bululawang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 25 Januari 2023

Hormat saya,



Yuliana Mardani
NIM. 19110024

Rasmuin, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuliana Mardani

Malang, 10 Oktober 2023

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuliana Mardani

NIM : 19110024

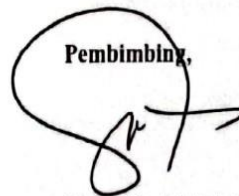
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTS An Nur 1 Bululawang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Rasmuin, M. Pd. I

NIP. 198508142018011001

LEMBAR MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q,S Ali Imran ayat 139).¹

¹ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemah, CV. Toha Putra, Semarang 1996.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Parhan dan Ibu Hj. Masi'ah yang mencintaiku dengan sempurna yang tanpa hentinya merawat, mendidik putra-putrinya dengan tulus dan ikhlas, dan berjuang mencukupi kebutuhan moril, meteril serta membimbing, memotivasi, berjuang penuh pengorbanan dan selalu mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya sejak kecil hingga sekarang.
2. Kakakku Fathan Hayati dan Adikku Akbar Ramdani sebagai penyemangatku dan yang selalu mendukungku serta memberi motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
3. Dosen Pembimbingku bapak Rasmuin M.Pd.I yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan (para pejuang skripsi) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan yang tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Almamaterku Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu.
6. Kepada diriku sendiri terima kasih sudah kuat dan bertahan sampai detik ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTS An-Nur 1 Bululawang”. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
4. Bapak Abdul Fattah, M. Th.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan semangat dan bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Bapak Rasmuin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam proposal penelitian sampai penyelesaian karya ilmiah skripsi serta memberikan segala kemudahan selama masa konsultasi berlangsung.

7. Seluruh dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala ilmu baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama sehingga memberikan manfaat dan membantu dalam kebutuhan penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Ahmad Ainun Najib S.Hum. selaku guru PAI di MTS bululawang yang sudah banyak membantu saya menyelesaikan proposal ini, beserta seluruh siswi-siswi MTS An-Nur 1 Bululawang yang bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan semangat terbaiknya.
9. Teman-teman seperjuangan saya jurusan PAI angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan selama penelitian ini dilakukan.
10. Dan seluruh pihak yang bersedia untuk berpartisipasi terhadap penulisan karya ilmiah skripsi yang mana tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulisan karya ilmiah skripsi ini telah selesai disusun dengan berbagai macam usaha dan beragam informasi yang datang disertai doa dan segala bantuan dari orang-orang terdekat. Dengan bekal dan kemampuan terbatas, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Akhirnya, tiada kata selain harapan semoga skripsi ini bermanfaat sesuai maksud dan tujuannya, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Malang, 10 Oktober 2023
Penulis,

Yuliana Mardani

DAFTAR ISI

COVER SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN. Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR MOTTO.....	iv
وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
ملخص.....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xx
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Hipotesis Penelitian	7
BAB II.....	8
2.1 Motivasi Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Motivasi Belajar.....	8
3. Prinsip Motivasi Belajar.....	9
4. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	10
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	11
6. Bentuk Motivasi di Sekolah	12
7. Fungsi Motivasi Belajar	13

8.	Cara Meningkatkan Motivasi.....	13
2.2	Kreativitas Belajar	13
1.	Pengertian Kreativitas	13
2.	Fungsi Kreativitas	15
3.	Ciri – Ciri Murid yang Kreatif	15
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	17
5.	Cara-cara Mengembangkan Kreativitas Anak	18
2.3	Peserta Didik.....	19
1.	Definisi Pesert Didik.....	19
2.	Istilah dalam Peserta Didik	20
3.	Ciri-Ciri Peserta Didik	20
4.	Kriteria Peserta Didik.....	20
5.	Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Peserta Didik	21
2.4	Hasil Belajar	22
2.4.1	Pengertian Hasil Belajar.....	22
2.4.2	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
2.4.3	Klasifikasi Hasil Belajar	26
2.4.4	Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar	26
2.4.5	Pendidikan Agama Islam	27
2.5	Kajian Penelitian yang Relevan	34
2.6	Hipotesis Penelitian	40
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	41
3.2	Jenis Penelitian	41
3.3	Variabel Penelitian	41
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.4.1	Populasi Penelitian.....	42
3.4.2	Sampel Penelitian.....	43
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	44
1.	Metode Angket atau Kuisisioner	44

2.	Metode Dokumen.....	45
3.6	Instrumen Penelitian	45
1.	Kuisisioner Variabel Motivasi Belajar	46
2.	Kuisisioner Variabel Kreativitas Belajar	46
3.	Hasil Belajar.....	47
3.7	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
3.8	Teknik Analisis Data	50
3.8.1.	Uji Asumsi Klasik.....	50
3.8.2.	Analisis Hasil Penelitian	52
BAB IV		55
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		55
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
1.	Sejarah Berdirinya MTs An-Nur 1 Bululawang	55
2.	Visi dan Misi Sekolah.....	56
3.	Struktur Organisasi	56
4.	Keadaan Siswi MTS An-Nur 1 Bululawang.....	57
5.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	58
4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	58
A.	Variabel Motivasi Belajar Siswi MTS An-Nur 1 Bululawang	59
B.	Data tentang Kreativitas Belajar Siswi MTS An-Nur 1 Bululawang ...	59
C.	Data tentang Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	60
D.	Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	61
4.3	Analisa Data	64
A.	Uji Asumsi Klasik.....	64
B.	Regresi Linier Ganda	67
C.	Uji Signifikansi	68
PEMBAHASAN		73
BAB VI		79
PENUTUP.....		79
6.1	Kesimpulan	79
6.2	Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

2.1 Jumlah Populasi	39
2.2 Skala Pengukuran Instrument	42
2.3 Kisi-Kisi Instrument Motivasi Belajar	43
2.4 Kisi-Kisi Instrument Kreativitas Belajar.....	45
2.5 Tingkat Kendala Koefisien Korelas	46
2.6 Kaidah Keputusan	49
2.7 Data Siswa dan Kelas.....	51
2.8 Pendidikan Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan.....	56
3.0 Kriteria Penilaian	57
3.1 Uji Validitas	59
3.2 Hasil Uji Reliabilitas	61
3.3 Hasil Uji Normalitas Dengan Menggunakan Uji Kolmogrov-Simirnov	62
3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Menggunakan Uji Glejser	63
3.5 Uji Multikolinieritas Dengan Menggunakan Uji VIF	65
3.6 Uji Autokorelasi Menggunakan Uji Dorbin Watson	66
3.7 Hasil Regresi Unier Berganda.....	67
3.8 Hasil Uji Simultan.....	68
3.9 Hasil Koefisien Determinasi Secara Bersamaan.....	69
4.0 Hasil Koefisien Determinasi Parsial	69
4.1 Hasil Uji Parsial	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 2: Hasil Data Motivasi Belajar Peserta Didik.....	88
Lampiran 3: Hasil Data Kreativitas Belajar Peserta Didik	89
Lampiran 4: Contoh Lembar Jawaban Ulangan Harian Siswa	90
Lampiran 5: Data Hasil Belajar Peserta Didik	90
Lampiran 6: Uji Validitas Motivasi dan Kreativitas Belajar Peserta Didik.....	91
Lampiran 7: Uji Reliabilitas Motivasi dan Kreativitas Belajar Peserta Didik	98
Lampiran 8: Uji Asumsi Klasik	98
Lampiran 9: Uji Regresi Linier Berganda.....	100
Lampiran 10: Lembar Kuisisioner Motivasi Belajar	102
Lampiran 11: Lembar Kuisisioner Kreativitas Belajar	105
Lampiran 12: Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pengisian Angket pertama	109
Lampiran 13: Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pengisian Angket Kedua.....	110
Lampiran 14: Foto Visi dan Misi Mts An-Nur 1 Bululawang	111
Lampiran 15: Foto Lingkungan Sekolah Mts An-Nur 1 Bululawang	111
Lampiran 16: Foto Lapangan Mts An-Nur 1 Bululawang.....	112
Lampiran 17: Foto Ruang Kelas Mts An-Nur 1 Bululawang	112
Lampiran 18: Foto Perpustakaan Mts An-Nur 1 Bululawang	113
Lampiran 19: Foto Masjid Mts An-Nur 1 Bululawang	113
Lampiran 20: Foto Ruang Kelas Lantai 1 Mts An-Nur 1 Bululawang.....	114

Lampiran 21: Foto Ruang Kelas Lantai 2 Mts An-Nur 1 Bululawang.....	114
Lampiran 22: Foto Bagian Depan Mts An-Nur 1 Bululawang.....	115
Lampiran 23: Foto Bagian Gerbang Masuk Mts An-Nur 1 Bululawang.....	115
Lampiran 24: Foto Bagian Depan Kantor Guru Mts An-Nur 1 Bululawang.....	116
Lampiran 25: Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	117
Lampiran 26: Sertifikat Turnitin.....	119
Lampiran 27: Riwayat Hidup Penulis.....	120

ABSTRAK

Mardani, Yuliana. Hubungan Motivasi Belajar Dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs An Nur 1 Bululawang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Rasmuin, M.Pd.I

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kreativitas, Hasil Belajar

Permasalahan yang dialami pada pendidikan modern khususnya yang dapat kita temukan di MTs An-Nur Bululawang mengalami beberapa masalah dalam belajar, disebabkan hubungan antara motivasi dan kreativitas siswa yang mempengaruhi hasil belajar mereka utamanya dalam Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui, mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas siswa akan dilakukan penelitian terkait Hubungan Motivasi dan Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

Tujuan penelitian Hubungan Motivasi Belajar Dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar yakni (a) untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS An-Nur 1 Bululawang, (b) untuk mengetahui bagaimana hubungan kreativitas belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS An-Nur 1 Bululawang, (c) untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar dan kreativitas belajar peserta didik secara bersamaan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS An-Nur 1 Bululawang.

Penelitian ini menggunakan korelasi yakni penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara dua variabel dan seberapa besar korelasi yang ada. Termasuk penelitian (Kuantitatif) yang menganalisis 3 hubungan antara motivasi, kreativitas dan Hasil Belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di MTs An-Nur 1 bululawang, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,143 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 dan nilai t tabel 2,011, *kedua*, di dapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu ($Y = 74.777 + 0.049 X_1 + 0.081 X_2 + e$) sehingga diperoleh koefisien regresi kreativitas belajar sebesar 0,081 dengan nilai t statistik sebesar 2,782 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($p > 0,008$), hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan, artinya semakin meningkat kreativitas belajar akan berpengaruh signifikan terhadap semakin meningkat hasil belajar, *ketiga*, jika keduanya yaitu motivasi dan kreativitas belajar ada dalam diri seorang peserta didik maka besarnya pengaruh terhadap hasil belajar adalah 34,3%.

ABSTRACT

Mardani, Yuliana. The Relationship Between Learning Motivation And Student Learning Creativity On Learning Outcomes In Islamic Religious Education (PAI) Subjects At Mts An Nur 1 Bululawang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Rasmuin, M.Pd.I

Keywords: Learning Motivation, Creativity, Learning Outcomes

The problems experienced in modern education, especially those that we can find in MTs An-Nur Bululawang experience several problems in learning, due to the relationship between student motivation and creativity that affects their learning outcomes, especially in Islamic Religious Education. To find out, overcome problems and improve the quality of students, research will be conducted related to the Relationship of Learning Motivation and Creativity to Student Learning Outcomes.

The purpose of the research on the relationship between learning motivation and student learning creativity on learning outcomes is (a) to find out how the relationship between student learning motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects at MTS An-Nur 1 Bululawang, (b) to find out how the relationship between student learning creativity and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects at MTS An-Nur 1 Bululawang, (c) to find out how the relationship between learning motivation and student learning creativity simultaneously on learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects at MTS An-Nur 1 Bululawang.

This study uses correlation, which is research that aims to find the relationship between two variables or and how much correlation there is. Includes research (Quantitative) that analyzes 3 relationships between motivation, creativity and Learning Outcomes.

The results showed that, first, there was a positive and significant relationship between learning motivation and Islamic religious education learning outcomes at MTs An-Nur 1 bululawang, evidenced by a calculated t value of 2.143 with a significance value of 0.037 and a table t value of 2.011, second, a multiple linear regression equation was obtained ($Y = 74.777 + 0.049 X_1 + 0.081 X_2 + e$) so that a learning creativity regression coefficient of 0.081 was obtained with a statistical t value of 2.782 and a significance value of 0.008 ($p > 0.008$), these results show a significant positive influence, meaning that increasing learning creativity will have a significant effect on increasing learning outcomes, third, if both motivation and learning creativity exist in a student then the magnitude of the influence on learning outcomes is 34.3%

ملخص

مارداني ، يوليانا. العلاقة بين دافعية التعلم وإبداع تعلم الطلاب على مخرجات التعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية (PAI) في مدرسة المتوسطة الإسلامية أن نور ١ بولو لونج بحث الجامعي ، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الرسالة: راسمويين، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية: تحفيز التعلم ، الإبداع ، نتائج التعلم

تواجه المشكلات التي يعاني منها التعليم الحديث ، خاصة تلك التي يمكن أن نجدها في مدرسة المتوسطة الإسلامية أن نور ١ بولو لونج ، العديد من المشكلات في التعلم ، نظرا للعلاقة بين تحفيز الطلاب والإبداع الذي يؤثر على نتائج تعلمهم ، خاصة في التعليم الديني الإسلامي. لمعرفة والتغلب على المشاكل وتحسين جودة الطلاب ، سيتم إجراء البحوث المتعلقة بعلاقة دافع التعلم والإبداع بنتائج تعلم الطلاب.

الغرض من البحث حول العلاقة بين دافعية التعلم وإبداع تعلم الطلاب على مخرجات التعلم هو (أ) معرفة العلاقة بين دافعية تعلم الطلاب ومخرجات التعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية (PAI) في M مدرسة المتوسطة الإسلامية أن نور ١ بولو لونج ، (ب) معرفة العلاقة بين إبداع تعلم الطالب ونتائج التعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية (PAI) في مدرسة المتوسطة الإسلامية أن نور ١ بولو لونج ، (ج) معرفة العلاقة بين دافعية التعلم وإبداع تعلم الطلاب في آن واحد على مخرجات التعلم في مواد التربية الدينية الإسلامية (PAI) في مدرسة المتوسطة الإسلامية أن نور ١ بولو لونج.

تستخدم هذه الدراسة الارتباط ، وهو بحث يهدف إلى إيجاد العلاقة بين متغيرين أو ومقدار الارتباط الموجود. يتضمن البحث (الكمي) الذي يحلل 3 علاقات بين التحفيز والإبداع ونتائج التعلم.

أظهرت النتائج أنه أولا توجد علاقة إيجابية وذات دلالة إحصائية بين دافعية التعلم ومخرجات تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية أن نور ١ بولو لونج ، ويتضح ذلك من قيمة t المحسوبة 2.143 بقيمة دلالة 0.037 وقيمة t الجدول 2.011 ، ثانيا ، تم الحصول على معادلة انحدار خطي متعددة (Y = 74.777 + 0.049 X1 + 0.081 X2 + e) بحيث تم الحصول على معامل انحدار إبداع التعلم 0.081 بقيمة t إحصائية من 2.782 وقيمة دلالة 0.008 (p>0.008) ، تظهر هذه النتائج تأثيرا إيجابيا معنويا ، مما يعني أن زيادة الإبداع التعليمي سيكون لها تأثير كبير على زيادة مخرجات التعلم ، ثالثا ، إذا كان كل من الدافع والإبداع التعليمي موجودا لدى الطالب ، فإن حجم التأثير على مخرجات التعلم هو 34.3٪.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	c	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Vokal Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
اي	î (i panjang)	أي	Ay
أو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan dorongan intrinsik dan ekstrinsik bagi siswa yang berperilaku belajar, pemberian semangat, arahan dan ketekunan belajar. Faktor intrinsik dari motivasi dapat digerakkan dengan adanya motivasi belajar dari siswa. Seseorang yang memiliki motivasi belajar sangat erat kaitannya jika orang tersebut memiliki motivasi untuk berprestasi. Kemudian jika di lihat dari faktor ekstrinsiknya bisa dengan pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah keinginan untuk belajar dan mendapatkan ilmu.

Pendidikan Agama di Indonesia mempunyai posisi yang strategis, mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama dan di Indonesia agama dijadikan sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya ke arah suatu penghidupan yang lebih baik dan sempurna. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa di sekolah.² Jika dilihat dari sudut pandang agama Islam, konsep pembelajaran merupakan sebuah upaya meletakkan manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Pandangan al-Qur'an terhadap proses pembelajaran antara lain dapat dilihat dalam surah (al- Baqarah ayat 31-33):

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31)

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Tafsir Qs. Al-baqarah ayat 31. Dalam tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat ini Allah Swt., menegaskan keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat. Allah Swt., mengungkapkan hikmah di balik dipilihnya manusia sebagai khalifah di muka bumi. Awalnya, manusia tidak mengetahui apapun, termasuk ketika dipilih sebagai khalifah. Allah Swt., kemudian mengajarkan hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya dan tidak diajarkan kepada malaikat. Itulah salah satu keutamaan manusia dibandingkan dengan malaikat.³

Selanjutnya dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa Dhahhak meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwadalam ayat tersebut, Allah Swt., mengajarkan berbagai nama benda ciptaan-Nya, seperti manusia, binatang, langit, Bumi, lautan, dan kuda. Sedangkan menurut Ibnu Hatim meriwayatkan dari Ibnu Jarir dari Ashim bin Kulaib dari Sa'id bin Ma'bad dari Ibnu Abbas bahwa Allah Swt., mengajarkan manusia tentang segala sesuatu termasuk benda-benda yang selalu berkembang.

قَا لُوَا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ

Artinya: *“Mereka menjawab, Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 32):

Tafsir Qs. Al-baqarah ayat 32. Dalam tafsir Ibnu Katsir, dalam ayat ini menerangkan tentang sanjungan para malaikat Allah kepada Allah dengan menyucikan dan membersihkan-Nya dari Semua pengetahuan yang dikuasai oleh seseorang dari ilmu-Nya, bahwa hal itu tidak ada kecuali menurut apa yang dikehendaki-Nya. Dengan kata lain, tidaklah mereka mengetahui sesuatupun kecuali apa yang diajarkan oleh Allah Swt kepada mereka. Karena itulah para malaikat berkata, “Yang Maha Mengetahui segala sesuatu, Yang Maha Bijaksana dalam ciptaan dan urusan-Mu serta dalam mengajarkan segala sesuatu yang

³ Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir 1* (Bandung: Sygma Creative Media, 2012), hlm.146.

Engkau kehendaki, hanya Engkaulah yang memiliki kebijaksanaan dan keadilan yang sempurna dalam hal ini”.⁴

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: “Dia (Allah) berfirman, Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu! Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, Bukankah telah Aku katakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 33)

Qs. Al-baqarah ayat 33 memiliki keistimewaan yang diberikan Allah kepada manusia, yang kian lama kian dibukakan rahasia segala nama itu kepada manusia, namun keghaiban semua langit dan bumi masih banyak lagi yang belum diajarkan kepada Malaikat ataupun kepada manusia.

Salah satu mata pelajaran yang diterapkan di sekolah adalah Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya normative yang berdasarkan kaidah dan aturan untuk membantu seseorang dalam mengembangkan pandangan hidup Islam. Tujuan dari Pendidikan agama Islam antara lain adalah untuk membentuk sebuah pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah SWT.⁵ Pendidikan Agama Islam di sekolah diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap agama Islam, selain itu juga siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam yang ia dapatkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang kemudian ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, zakat, sadaqah dan ibadah lainnya.

Bukan hanya peserta didik mampu menguasai materi ajar, tetapi yang paling utama adalah pemberian pemahaman ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik dan membentuk keluhuran budi dalam rangka menempuh hidup bahagia

⁴ Ibid, hal. 146

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

dunia dan akhirat. Apabila siswa berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka ia akan tekun dan merasa senang mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga pengamalan dari isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah berbagai upaya dilakukan oleh pengajar di sekolah, salah satunya yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Pada dasarnya motivasi adalah bentuk usaha untuk memelopori, mengarahkan, serta menjaga perilaku siswa agar ia terdorong untuk meningkatkan belajarnya dalam bidang akademik. Seorang siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan atau dorongan untuk belajar. Jika siswa mengalami peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilakunya dalam belajar. Manusia secara naluriah pastilah memiliki keinginan untuk belajar. Belajar terjadi saat siswa memiliki minat untuk mengeksplorasi rasa keingintahuannya. Belajar akan dirasakan lebih bermakna jika kemauan muncul dari dalam diri siswa tersebut. Keinginan dari dalam diri yang mendorong siswa untuk belajar dapat dikatakan sebagai motivasi belajar.⁷

Salah satu hal penting juga dalam pendidikan dan pembelajaran adalah kreativitas. Kreativitas dari pendidik maupun peserta didik sama pentingnya. Kreativitas seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, karena seorang pendidik yang kreatif akan memprioritaskan metode atau teknik yang mendukung berkembangnya kreativitas belajar di sekolah. Selain itu kreativitas seorang pendidik sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan tertarik mempelajari materi yang disampaikan. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas dan tingkat pendidikan para peserta didik. Sementara itu, kreativitas dalam diri seorang peserta didik itu sendiri adalah sebuah usaha yang dapat membuat siswa tersebut mampu membanggakan dan

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

⁷ Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. (Jakarta: Indeks. 2015).

mengoptimalkan potensi atau bakatnya dalam belajar. Siswa mampu menggabungkan atau menghasilkan kombinasi baru dalam proses pembelajarannya. Harapannya dengan melakukan kombinasi tipe belajar dengan metode belajarnya, seorang siswa dapat menghasilkan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga dapat dikatakan kreativitas belajar berhasil dilaksanakan oleh siswa tersebut.

Kreativitas dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat, dengan adanya kreativitas terlebih dahulu dalam diri siswa, di tambah dengan teknik dan cara yang disesuaikan, maka dampak dari hasil kreativitas itu dapat dirasakan oleh siswa. Menurut Yesi, kreativitas siswa yang dikembangkan mencakup aspek kognitif atau kemampuan berpikir kreatif/divergen maupun aspek afektif atau sikap kreatif. Pada dasarnya setiap anak memperlihatkan ciri kreativitas tertentu meskipun ciri yang diperlihatkan tidak selalu sama dan akan berada pada tingkat yang berbeda pula.⁸ Dalam hal upaya, banyak upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuh kembangkan kreativitas. Tentunya hal itu tidak terlepas dari keinginan atau motivasi yang kuat oleh siswa dalam mengembangkan kreativitasnya terutama dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan masa depan siswa merupakan hal yang sangat penting, agar dunia pendidikan dan generasi penerus bangsa dapat mewujudkan cita-cita.⁹

Prestasi belajar yang menjadi akhir dari proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang mendasar dari seluruh rangkaian proses belajar. Faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar siswa ialah motivasi, keadaan fisik, kecerdasan, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, keluarga (orang tua), sarana dan prasarana, kurikulum, dan lain-lain. Hal yang terpenting dalam prestasi belajar adalah motivasi dan kreativitasnya karena kedua hal ini saling

⁸ B Yesi, "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS," *Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 2015, 72.

⁹ Syahri L, "Menumbuh Kembangkan Kreativitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *CHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2018.

mempengaruhi.¹⁰ Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah ***“Hubungan Motivasi Belajar Dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTS An-Nur 1 Bululawang”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah berikut:

- a. Bagaimana hubungan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS An-Nur 1 Bululawang?
- b. Bagaimana hubungan kreativitas belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS An-Nur 1 Bululawang?
- c. Bagaimana hubungan motivasi belajar dan kreativitas belajar peserta didik secara bersamaan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS An-Nur 1 Bululawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS An-Nur 1 Bululawang
- b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kreativitas belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS An-Nur 1 Bululawang
- c. Untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar dan kreativitas belajar peserta didik secara bersamaan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTS An-Nur 1 Bululawang

¹⁰ William Gunawan, Chintia Leo, and Dkk, “Hubungan Motivasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA ‘X,’” *NOETIC Psychology* 4 No 1 (2014): 1–20.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis, dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
 - b. Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan pembaca mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan serta mengembangkan ipteks.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru maupun peserta didik MTS An-Nur 1 Bululawang untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik di masa yang akan datang.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. H₀ jika: Motivasi Belajar tidak berhubungan terhadap hasil belajar. Sedangkan H₁ jika: Motivasi Belajar berhubungan terhadap hasil belajar.
2. H₀ jika: Kreativitas Belajar tidak berhubungan terhadap hasil belajar. Sedangkan H₁ jika: Kreativitas Belajar berhubungan terhadap hasil belajar.
3. H₀ jika: Motivasi belajar dan kreativitas belajar tidak berhubungan terhadap hasil belajar. Sedangkan H₁ jika: Motivasi belajar dan kreativitas belajar berhubungan terhadap hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Motivasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup semua yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Belajar menurut James O. Whittaker "*Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*" artinya belajar dapat didefinisikan sebagai proses menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman.¹¹

Menurut Wingkel dalam Darsono belajar adalah suatu aktivitas mental dalam interaksi yang aktif dengan lingkungannya, dapat menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan sikap. Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹²

Menurut Trianto (2017), "belajar bukan sesuatu yang benar-benar belum diketahui tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru". Sedangkan Menurut Slameto (2010), "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

2. Pengertian Motivasi Belajar

¹¹ Darsono, Max, dkk. Op. Cit., hlm. 4

¹² Djamarah and Syaiful Basri. Drs, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2002).hal.13

Menurut Frederick J. Mc Donald motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang, ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Clayton Alderfer Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow).¹³ Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal bagi siswa yang berperilaku belajar, pemberian semangat, arahan dan ketekunan belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu: (1) Kebutuhan, ini terjadi apabila individu merasa ada kesenjangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan; (2) Dorongan, ini menjadi kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi tujuan yang hendak dicapai; dan (3) Tujuan, ini adalah inti dari suatu kegiatan belajar, yaitu adanya hal yang ingin dicapai oleh individu (Dimiyati 2009).¹⁴ Hamalik 2011 mengatakan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar ditentukan oleh seberapa besar motivasi yang dimilikinya.¹⁵

3. Prinsip Motivasi Belajar

Djamarah mengemukakan prinsip motivasi belajar, antara lain adalah:

- Motivasi merupakan pendorong kegiatan belajar.
- Motivasi ekstrinsik tidak lebih baik dari pada motivasi intrinsik.
- Pujian yang diterima seseorang lebih membangkitkan motivasi dari pada sebuah hukuman yang didapat.

¹³ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal* (Jakarta: Jakarta: Delia Press, 2004).hal.39-42

¹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).hlm.230

¹⁵ Ibid. hlm.231

- Motivasi mempengaruhi kebutuhan seseorang dalam belajar.
- Motivasi membuat seseorang merasa optimis dalam belajar; dan
- Motivasi dapat membuat seseorang meraih prestasi dalam belajar.

Prinsip-prinsip ini sangat perlu diperhatikan oleh guru, agar dapat membimbing dan mengarahkan siswanya dalam belajar. Pemberian stimulus (motivasi ekstrinsik) sangat diperlukan bagi seorang siswa, agar terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Hindari hukuman sebisa mungkin dan perbanyak reward, dapat berupa penghargaan secara fisik atau pujian secara verbal sebagai bentuk pendorong motivasi belajar siswa.¹⁶

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi berdasarkan fungsinya di bagi menjadi dua yaitu:

a. Motif Intrinsik

Motif Intrinsik, yaitu motif yang muncul tanpa perlu diberikan reward atas perbuatannya, dan tidak perlu diberikan hukuman jika tidak melakukannya. Misalnya siswa tekun belajar karena sadar akan pentingnya belajar. Hal ini tanpa perlu rangsangan dari luar. Macam-macam motivasi intrinsik terdiri dari aspek perasaan, minat, pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan.

b. Motif Ekstrinsik

Motif ekstrinsik yaitu motif yang menyebabkan perilaku timbul karena adanya reward atas perbuatan. Reward akan menguatkan motivasi yang melatarbelakangi perbuatannya, sementara hukuman memperlemah motivasinya. Contoh dari motif ini ialah siswa menjadi lebih tekun belajar karena adanya hadiah jika dapat menjawab kuis yang diberikan oleh guru.

Motivasi berdasarkan pembentukannya di bagi menjadi dua yaitu:

¹⁶ Djamarah and Syaiful Basri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2015).hlm.152

a. Motivasi Pribadi

Motivasi Pribadi adalah motivasi yang datang dari kepribadian dan perilaku manusia itu sendiri, artinya berasal dari dalam diri manusia itu.

b. Motivasi Lingkungan

Motivasi Lingkungan adalah motivasi yang datang melalui pengaruh dari lingkungan sekitarnya agar dapat belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah dengan cara belajar dan latihan.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor internal

Faktor internal dapat digerakkan dengan adanya motivasi belajar dari siswa. Menurut Sardiman, seorang siswa akan terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap sebagai berikut: semangat dan rajin jika diberi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, memiliki argument apabila sudah merasa yakin pada suatu hal. Seseorang yang memiliki motivasi belajar sangat erat kaitannya jika orang tersebut memiliki motivasi untuk berprestasi.¹⁷

b. Faktor eksternal

Pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah keinginan untuk belajar dan mendapatkan ilmu. Peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Gan & Bilige (2019) dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seperti membantu tugas sekolah, menanggapi prestasi akademik dari siswa, melakukan komunikasi antara orang tua dan guru terkait

¹⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

perkembangan belajar siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Owusu ada beberapa hal yang dapat menjadi indikator peran orang tua terhadap pembelajaran siswa, diantaranya: bantuan orang tua dengan pekerjaan rumah, diskusi orang tua-anak mengenai masalah yang berhubungan dengan masalah sekolah, mengungkapkan harapan yang tinggi untuk mendorong keberhasilan anak dalam belajar, dan menyediakan sarana dan prasarana yang kondusif untuk pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting, bukan hanya bertugas sebagai pemberi materi, guru harus menciptakan dunia belajar yang kreatif dalam menyusun seluruh rangkaian proses pembelajaran, seperti perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengelola kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran.¹⁸

6. Bentuk Motivasi di Sekolah

Bentuk-bentuk Motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak di kelas, diantaranya:

- a. Memberi angka, angka adalah simbol yang diberikan sesuai hasil belajar anak.
- b. Hadiah, sebagai penghargaan dan kenangan.
- c. Kompetisi, yakni persaingan untuk mendorong agar bergairah belajar, persaingan bisa dalam bentuk individu maupun kelompok.
- d. Memberi ulangan, ini merupakan strategi untuk memotivasi.
- e. Mengetahui hasil, peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat saat mengetahui hasil belajarnya.
- f. Pujian, diberikan sesuai hasil belajar, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil belajar anak didik.

¹⁸ Owusu Amponsah and Dkk, "Relationship Between Parental Involvement And Academic Performance Of Senior High School Students: The Case Of Ashanti Mampong Municipality Of Ghana"., *American Journal Of Educational Resea* 6, no. 1 (2018): 1–8.

- g. Hukuman, harus dilakukan dengan tepat dan bijak bukan karena dendam, melainkan harus bersifat mendidik dan memiliki tujuan.

7. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian pada tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

8. Cara Meningkatkan Motivasi

Cara meningkatkan motivasi sebagai berikut:

- a. Membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya.
- b. Pengalaman yang ingin ditanamkan pada peserta didik hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
- c. Memberikan kesempatan berpartisipasi kepada setiap murid agar tercapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas disesuaikan dengan kesanggupan peserta didik. Para peserta didik yang tidak pernah mencapai hasil yang baik atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik akan merasa putus asa. Karena itu harus diberikan juga kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
- d. Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.

2.2 Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas

Setiap manusia memiliki potensi kreatif dalam dirinya meskipun itu dalam bidang yang berbeda dan dengan kadar yang berbeda juga. Kreativitas bisa menghasilkan sebuah keberhasilan bagi kehidupan, oleh karena itu sejak dini siswa perlu mendapat ruang untuk menuangkan ide kreatifnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk

menciptakan sesuatu yang baru (Barron 1982).¹⁹ Pendapat lain juga dikemukakan oleh Susanto yang mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan gagasan atau karya baru yang berbeda dengan yang sudah ada.

Kreativitas merupakan ciri khas bagi seseorang yang memiliki kemampuan menciptakan atau mengkombinasi suatu hal sehingga bernilai baru. Kreativitas dapat pula dilihat dari cara berfikir individu dalam mencari solusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.²⁰

Menurut Elizabet B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan individu dalam menciptakan sebuah karya, produk atau ide yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak pernah di buat. Sedangkan menurut Risye Amarta, kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan hal yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata, maupun hasil kombinasi dari apa yang sudah ada.²¹

Menurut Supriadi, kreativitas merupakan kemampuan seseorang menghasilkan hal yang baru, berupa gagasan, atau karya nyata yang relatif beda dengan yang sudah ada. Menuurturnya juga kreativitas adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berlaku untuk terjadinya peningkatan keterampilan berpikir, ditandai dengan adanya kontinuitas, diskontinuitas, perbedaan dan keterpaduan di setiap tahap perkembangannya. Sedangkan menurut Samiawan dalam buku Rachmawati dan Luis Karniawati, mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan dalam memberikan gagasan baru dan menerapkannya menjadi sebuah pemecahan masalah.

¹⁹ Ngilimun and Dkk, *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas* (Yogyakarta: Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).hlm.44

²⁰ Ibid, 46

²¹ Melinda Siregar and Dkk, *Teknologi Informasi Sekolah Dasar Implementasi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Dan Kreativitas Guru* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022).hlm.11

Dalam GBHN 1993 dinyatakan juga bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) sebaiknya dimulai pada usia yang dini, yaitu di lingkungan keluarga dan pendidikan pra-sekolah.²²

2. Fungsi Kreativitas

Fungsi Kreativitas menurut Utami Munandar sebagai berikut:

- a. Dengan berkreasi seseorang dapat melakukan perwujudan diri, dan ini termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- b. Kreativitas atau berfikir kreatif, dapat digunakan sebagai sebuah kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah yang ada.
- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.²³

3. Ciri – Ciri Murid yang Kreatif

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru yang memiliki kemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Karena kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, akan tetapi membutuhkan juga kemauan atau motivasi, keterampilan, dan bakat. Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung lebih menyukai tugas berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi dan aktif dalam melaksanakan tugas

²² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2014).hlm.17

²³ Ibid, hlm.20

- h. Berfikir fleksibel
- i. Menanggapi pernyataan dan memberi jawaban yang lebih banyak
- j. Membuat analisis dan sintesis
- k. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Ditinjau dari aspek motivasional seseorang yang kreatif memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Memiliki rasa ingin tahu
- b. Berusaha mengemukakan ide
- c. Toleran dengan ketidakjelasan
- d. Berinisiatif untuk bekerja
- e. Memiliki kebutuhan variasi, dan berkeinginan menguasai masalah.

Sedangkan menurut aspek kepribadian ciri individu yang kreatif memiliki otonomi diri, mencukupi kebutuhan sendiri, memiliki kebebasan menilai, ulet, radikal, mampu mengendalikan diri dan sensitif.²⁴

Nursito 2011 menyatakan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan dengan lima macam perilaku kreatif, yaitu: *fluency*, *flexibility*, *originality*, *elaboration*, dan *sensitivity*. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan individu dalam mengemukakan ide atau gagasannya sebagai sebuah solusi untuk memecahkan suatu permasalahan. *Flexibility* (keluwesan), adalah kemampuan individu menghasilkan berbagai ide yang luwes sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan individu memberikan respon yang berbeda dan unik. *Elaboration* (keterampilan), yaitu kemampuan individu mengarahkan ide secara

²⁴ Ibid, hlm.21

lengkap untuk mewujudkannya menjadi kenyataan. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan individu dalam berbagai situasi.²⁵

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan metode pembelajarannya, yaitu:

a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanannya

Siswa mengatur jadwal belajarnya dengan aktivitas lainnya agar adanya kedisiplinan dan keteraturan dalam keseharian siswa.

b. Membaca dan Membuat Catatan

Ini merupakan metode yang termasuk penting dalam proses belajar. Dengan membaca maka wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi siswa akan bertambah. Membuat catatan dapat diartikan pula bahwa siswa telah mengerti dan menangkap inti atau makna dari hasil belajar.

c. Mengulangi bahan pelajaran

Hal ini bertujuan agar siswa terus mengingat dan mampu mengulangi kembali hasil pelajaran yang ia telah dapatkan di sekolah. Jika siswa dapat mengulangi hasil belajar maka daya ingat siswa terhadap pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

d. Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas merupakan bukti bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran dan bertanggung jawab atas tugas yang ia terima, seperti dalam hal kebiasaan siswa yaitu membuat PR atau tugas sekolah.²⁶

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

²⁵ Sumantri and Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).hlm.114

²⁶ Sudarma M, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Kreativitas pada dasarnya akan dipengaruhi oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni.²⁷ Clark 1983 mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas di bagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat.

Faktor yang mendukung adalah: (1) situasi atau kondisi yang mendukung keterbukaan individu dalam menuangkan idenya; (2) situasi yang memunculkan suatu reaksi berupa pertanyaan; (3) situasi yang menggerakkan seseorang untuk berkarya; (4) situasi yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian; (5) situasi yang melatih inisiatif seseorang; (6) situasi yang dapat menggali potensi kreatif secara lebih luas; (7) dukungan orang tua terhadap minat anaknya, rangsangan dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas individu adalah: (1) rasa takut menanggung resiko ketika memiliki sebuah ide yang belum pasti; (2) pengaruh teman, kelompok atau tekanan sosial; (3) kurang berani mengeksplor potensi dan daya imajinasinya; (4) pelabelan jenis kelamin; (5) perbedaan antara bekerja dan bermain; (6) sikap otoritas yang diterimanya.²⁸

5. Cara-cara Mengembangkan Kreativitas Anak

Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2016: 75-79) cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas antara lain: a) Pembiasaan, latihan, supply (penyediaan), media perantara, menggunakan tenaga bantu, pembelajaran formal.²⁹

Dalam kenyataannya guru di sekolah tidak dapat mengajarkan kreativitas, namun seorang guru dapat memungkinkan kreativitas

²⁷ Melinda Siregar dkk. Op. Cit., hlm. 15

²⁸ Ngalimun, dkk. Op. Cit., hlm. 56

²⁹ Jasa Ungguh and Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi Dan Kreativitas Anak* (Yogyakarta: Yogyakarta: Gava Media, 2016).hlm.75-79

muncul, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya. Berikut ini adalah cara mengajar guru yang mampu mendorong kreativitas seorang anak secara keseluruhan, yaitu:

- a) Seorang anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
- b) Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif
- c) Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah
- d) Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dunia nyata.³⁰

2.3 Peserta Didik

1. Definisi Peserta Didik

Dalam Islam pengertian peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hidupnya selalu berada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dalam pengasihan orang tuanya, bukan pula seorang anak dalam usia sekolah, tetapi mencakup seluruh manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Setiap manusia yang terlibat dalam satu kegiatan pendidikan, baik itu formal, informal, maupun non formal harus mampu mengembangkan dan mensosialisasikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan peserta didik secara baik dan benar demi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan juga bagi peserta didik. Dalam UU SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003, oleh Moh. Roqib,

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2015).hlm.189

bahwa peserta didik adalah semua orang, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik.³¹

Setiap peserta didik memiliki eksistensi dalam sebuah lingkungan seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya.

2. Istilah dalam Peserta Didik

- a. Siswa atau Siswi, adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- b. Mahasiswa atau Mahasiswi, adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi ataupun sekolah tinggi.
- c. Warga Belajar, adalah peserta didik yang mengikuti jalur pendidikan nonformal. Misalnya seperti warga belajar pendidikan keaksaraan fungsional.
- d. Pelajar, adalah peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat menengah.
- e. Murid, istilah lain peserta didik.
- f. Santri, istilah bagi peserta didik di pesantren atau sekolah-sekolah salafiyah yang dijiwai oleh ajaran Islam.

3. Ciri-Ciri Peserta Didik

Adapun ciri-ciri peserta didik adalah berkemauan keras untuk berkembang dan ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kemampuan).³²

4. Kriteria Peserta Didik

Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri, peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan

³¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Yogyakarta: Lkis, 2009).hlm.59

³² Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).hlm.40

pertumbuhan. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah dua unsur utama jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu. Selain itu peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.³³

5. Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Peserta Didik

Sifat utama dan pertama yang harus dimiliki peserta didik adalah mensucikan diri atau jiwanya (tazkiyah) sebelum menuntut ilmu pengetahuan. Jika melakukan maksiat hanya akan mengotori jasmani, akal, jiwa dan hati manusia, sehingga membuatnya sulit dan terhijab dari cahaya kebenaran, atau hidayah Allah.³⁴

Seperti dikemukakan oleh Al-Abrasyi sebagaimana dikutip Al-Rasyidin, bahwa diantara tugas-tugas dan tanggung jawab peserta didik itu antara lain:

1. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, terlebih dahulu membersihkan hatinya dari sifat yang buruk, karena belajar-mengajar itu merupakan ibadah dan ibadah harus dilakukan dengan hati dan jasmani yang bersih.
2. Peserta didik belajar harus dengan maksud mengisi jiwanya dengan berbagai keutamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah.
3. Bersedia mencari ilmu ke berbagai tempat yang jauh sekalipun, meskipun harus meninggalkan daerah tempat kelahiran atau tanah air, keluarga.
4. Tidak terlalu sering menukar guru, dan sebaiknya berpikir panjang sebelum menukar guru.

³³ Ibid Ramayulis. hlm. 77

³⁴ Zainuddin and Mohd. Nasir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010).hlm.111-113

5. Hendaklah menghormati guru, memuliakannya, dan mengagungkannya karena Allah, dan berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik dan diridhai oleh Allah.
6. Jangan merepotkan guru, jangan berjalan dihadapannya, jangan duduk di tempat duduknya, dan jangan mulai berbicara sebelum diizinkan.
7. Jangan membukakan rahasia kepada guru atau meminta guru membukakan rahasia, dan jangan pula menipunya.
8. Bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar.
9. Saling bersaudara dan mencintai antara sesama peserta didik.
10. Peserta didik harus terlebih dahulu memberi salam kepada guru.
11. Senantiasa mengulangi pelajaran, baik di waktu senja dan menjelang subuh atau antara waktu isya' dan makan sahur.³⁵

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan akan terjadi. Jadi hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai sebuah produk dari proses belajar.³⁶

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

³⁵ Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012).hlm.153-154

³⁶ Nashar. Op. Cit., hlm. 77

Menurut Slameto, secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah:

1. Faktor jasmani, yaitu meliputi:

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti fisik atau tubuh dalam keadaan baik atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, dan kurang bersemangat dalam belajar.

b) Cacat Tubuh

Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya tubuh/badan.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Menurut Ghazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang

dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) Motif

Erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g) Kesiapan

Kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar,

karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar akan hilang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah:

- Faktor keluarga.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarganya.

- Faktor sekolah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, disiplin pelajaran, disiplin waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (PR).

- Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.³⁷

³⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hlm.54

2.4.3 Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non *discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan *interpretative*.³⁸

2.4.4 Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar

Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan

³⁸ Anni Catharina Tri and Dkk, *Psikologi Belajar* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2006).hlm.7-12

proses belajar mengajar berikut. Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
3. Untuk keperluan bimbingan konseling.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Menurut Darsono pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:³⁹

a. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

b. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

2.4.5 Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati,

³⁹ Darsono, Max, dkk. Op. Cit., hlm. 110-111

hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman.⁴⁰

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaannya, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴¹

Dikutip dari buku Bukhari Umar, Muhtar Yahya merumuskan tujuan pendidikan agama Islam yaitu memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.⁴²

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya:

a. Pengembangan

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh dan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

⁴¹ Ibid.,

⁴² Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*.

dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Langkah Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar, guru agama sangat berperan dalam hal keberhasilan siswa. Seorang guru agama harus mengetahui

langkah apa yang terlebih dahulu dilakukan untuk menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar.⁴³

a. Mengenal siswa

Mengenal siswa lebih jauh sangatlah penting, karena dengan mengenal siswa guru akan mudah mengatur jalannya pembelajaran di kelas. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya, bukan saja mengetahui kebutuhan peserta didik secara umum sebagai sebuah kategori tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi serta aspirasi setiap murid tersebut.

b. Memperbaiki hubungan

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang disajikan bila hubungan guru dan siswa tidak harmonis maka akan menyebabkan kurang baik pula hasil belajarnya.

c. Mengadakan bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan di dalam sekolah terfokus kepada peserta didik yang dididik di sekolah oleh guru dengan harapan peserta didik dapat berkembang maksimal mencapai kedewasaan dan matang, sehingga dia dapat berdaya guna bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

d. Menerangkan dengan jelas dan menarik

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, guru harus jelas dan menarik dalam menyampaikan

⁴³ Abu Ahmadi and Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

pelajaran. Sehingga akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

5. Upaya Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Siswa

Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa di sekolah. Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan-pandangan yang penting.⁴⁴ Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tidak semua motivasi itu sama baiknya malahan ada pula yang dapat merusak. Adapun upaya-upaya yang bisa dilakukan antara lain:⁴⁵

a. Memberi Angka

Banyak murid belajar untuk mencapai angka baik dan untuk itu mereka akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mendapatkan angka yang tinggi. Angka bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Apabila pemberian angka didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademis, hal ini akan menimbulkan dua hal yaitu, anak yang mendapat angka baik dan anak yang mendapat angka jelek. Bagi yang mendapatkan angka jelek akan berkembang rasa rendah diri dan tidak ada semangat terhadap pekerjaan sekolah.

b. Pemberian Penghargaan

Cara ini dianggap berhasil bila menumbuh dan kembangkan minat siswa. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya. Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari

⁴⁴ L. Crow and A. Crow, *Psychologi Pendidikan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 2011).

⁴⁵ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: JEMMARS, 2010).

atau mengerjakan sesuatu. Tujuan dalam pemberian penghargaan ini adalah membangkitkan atau mengembangkan minat.

c. Kompetensi

Persaingan antara siswa sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di sekolah. Persaingan juga sering kali mempertinggi hasil belajar, baik persaingan individual maupun persaingan antar kelompok.

d. Hasrat untuk Belajar

Hasil belajar akan tumbuh dengan baik apabila pada anak terdapat hasrat atau tekad untuk mempelajari sesuatu. Tentu kuatnya tekad tergantung pada macam-macam faktor, antara lain nilai tujuan pelajaran itu bagi anak.

e. *Ego Involvement*

Seseorang merasa *ego-involvement* atau keterlibatan diri bila ia merasa pentingnya suatu tugas. Dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya. *Ego involvement* artinya bahwa (harga) diri anak itu terlibat dalam tugas yang mereka kerjakan.

f. Sering Memberi Ulangan atau Ujian

Murid-murid akan lebih giat belajar apabila mengetahui akan diadakan ulangan atau test dalam waktu dekat. Akan tetapi bila ulangan terlampau sering dilakukan, maka pengaruhnya tidak berarti lagi. Ulangan sebaiknya diberitahukan terlebih dahulu karena ujian yang dilakukan tiba-tiba dalam hal ini tidak berfaedah.

g. Mengetahui Hasil

Melihat grafik kemajuan dalam belajar akan memperbesar rasa ingin belajar. Sukses mempertinggi usaha dan memperbesar minat. Manusia akan suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkannya memperoleh sebuah kesuksesan.

h. Tugas yang “*Challenging*” atau Menantang

Memberi anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam pelajaran tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja. Tugas yang sulit pun mengandung tantangan oleh karena itu anak akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Tugas yang diberikan harus selalu dalam batas kesanggupan anak. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.

i. Pujian

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tidak beralasan serta terlampau sering diberikan tidak akan bermakna lagi. Dalam percobaan ditemukan bahwa pujian lebih bermanfaat dari pada hukuman atau celaan. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non verbal. Dalam bentuk non verbal misalnya: anggukan kepala, senyuman, atau tepukan bahu.

j. Teguran dan Kecaman

Digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tidak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak.

k. Suasana yang Menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati. Dengan suasana yang menyenangkan siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

l. Tujuan yang Diakui dan Diterima Baik oleh Murid

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Jika tujuan itu berarti dan berharga, maka mereka akan berusaha untuk mencapainya. Seorang guru harus berusaha agar anak-anak jelas mengetahui tujuan setiap

pelajaran. Tujuan yang menarik bagi anak merupakan motivasi yang terbaik.

m. Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi

Menurut Smith, apa yang di cita-citakan seseorang untuk dikerjakan pada masa yang akan datang bergantung pada pengamatannya tentang apa yang mungkin baginya. Dalam hubungan ini guru dapat menggunakan prinsip bahwa tujuan-tujuan harus dapat dicapai dan para siswa merasa bahwa mereka akan mampu mencapainya.

n. Pemberian Harapan

Pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin bahwa harapannya akan terpenuhi kelak. Harapan ini dapat berupa hadiah, kedudukan, nama baik, atau sejenisnya.⁴⁶

o. Menumbuhkan Minat

Pelajaran berjalan lancar apabila ada minat dalam diri siswa, jika anak-anak malas dan tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat.

2.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Beberapa penelitian mengenai kreativitas, motivasi belajar, dan hasil belajar sebelumnya pernah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Indriani (2014) dari IKIP PGRI Bojonegoro

Penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora”. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) ada

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011).hlm.184

pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora tahun ajaran 2013/2014 dengan persamaan regresi $Y = 36,59 + 0,73 X$, artinya setiap motivasi belajar naik satu poin maka prestasi belajar siswa akan bertambah 0,73. Berbeda dengan penelitian tersebut yang meneliti dua variabel yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar, penelitian yang dilakukan peneliti saat ini meneliti tiga variabel yaitu kreativitas, motivasi belajar, dan hasil belajar. Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti motivasi belajar.⁴⁷

2. Listiani (2017)

Judul “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban”. Hasil penelitian yang dipaparkan sebagai berikut: (1) Kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran; (2) Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran; (3) Kreativitas dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif pemasaran dengan kontribusi sebesar 88,5%. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang variabel kreativitas, motivasi dan hasil belajar. Perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh listiani dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan siswa SMK sebagai sampel, sedangkan pada penelitian yang dilakukan sampel yang digunakan adalah siswa SD.⁴⁸

3. Rahardani (2016) mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah

⁴⁷ Indriani, “Skripsi: Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SDN Bejirejo” (Bojonegoro: IKIP PGRI, 2014).hlm,134-139

⁴⁸ Listiani, “Skripsi: Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa XI SMK Negeri 2 Tuban” (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017).

Judul “Pengaruh kreativitas dan cara belajar terhadap hasil belajar bahasa jawa pada siswa kelas VII di MTS Roudlotus Sholihin Jemur Kebumen Tahun 2015/2016”. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Kreativitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa jawa siswa kelas VII; (2) Cara belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa jawa siswa kelas VII; (3) Kreativitas belajar dan cara belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa jawa siswa kelas VII. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel kreativitas terhadap hasil belajar. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan ini tidak meneliti tentang variabel cara belajar melainkan variabel motivasi belajar. Sampel penelitian sama yaitu meneliti pada anak MTs, namun bidang kajiannya berbeda, bidang kajian yang diteliti dalam penelitian ini adalah agama islam bukan Bahasa Jawa.⁴⁹

4. Usman tahun 2016 dari STAI DDI Parepare

Judul “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di MA DDI Al-Badar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara (simultan) variabel kreativitas dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa; (2) Variabel kreativitas (X1) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y); dan (3) Variabel motivasi belajar (X2) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Y). Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas dan motivasi belajar. Sampel penelitian berbeda dimana Kreativitas dan motivasi belajar siswa MA merupakan hal yang diteliti oleh Usman, sedangkan penelitian

⁴⁹ Rahardani, “Skripsi: Pengaruh Kreativitas Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas VII Mts Roudlotus Sholihin Jemur” (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016).

yang dilakukan oleh peneliti saat ini kreativitas dan motivasi belajar siswa MTs.⁵⁰

5. Jurnal di publikasi oleh wilda, salwa, dan shindy (2016)

Judul “Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas belajar (X1) terhadap hasil belajar matematika. 2) Terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar (X2) terhadap hasil belajar matematika. 3) Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara kreativitas dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama melihat pengaruh kreativitas belajar (X1) saja terhadap hasil belajar, namun yang membedakan adalah mata pelajaran. Dalam penelitian wilda dkk, sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII SMPN sementara peneliti melakukan penelitian pada siswa MTs kelas VII, VIII, dan IX.⁵¹

6. Jurnal di publikasi oleh Efi, Uulul, dan Nur Aida (2018)

Judul “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. 2) Terdapat pengaruh kreativitas guru dalam menerapkan ice breaking terhadap hasil belajar. 3) Terdapat pengaruh secara simultan Kreativitas Guru dalam menerapkan ice breaking dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama melihat pengaruh motivasi belajar (X2) saja terhadap hasil belajar, namun yang membedakan adalah dalam penelitian Efi dkk, sampel yang digunakan

⁵⁰ Usman, “Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MA DDI Al-Badar,” *Lentera Pendidikan* 19, no. 1 (2016): 76–89.

⁵¹ Wilda and Dkk, “Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Pedagogy* 2, no. 1 (2016): 134.

adalah siswa sekolah dasar sementara peneliti melakukan penelitian pada siswa MTs kelas VII, VIII, dan IX.⁵²

7. Eko Widiyanto, Bambang Sudarsono (2015) Vol. 05

Judul “Pengaruh Aktivitas, Kreativitas, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur Di SMK Institut Indonesia Kutoarjo”. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas siswa terhadap prestasi belajar. 2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas siswa terhadap prestasi belajar. 3) Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi siswa terhadap prestasi belajar. 4) Ada pengaruh positif dan signifikan secara serentak antara aktivitas, kreativitas, dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam kompetensi. Penelitian oleh eko&bambang jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan, yaitu sama-sama melihat pengaruh kreativitas (X2) Dan motivasi belajar (X3). Namun yang membedakan adalah dalam penelitian Eko dan Bambang, sampel yang digunakan adalah siswa SMK, sementara penelitian ini menggunakan sampel siswa dan siswi di MTs. Terdapat juga variabel bebas lain yaitu aktivitas sementara dalam penelitian ini variabel terbatas hanya dua variabel bebas. Selain itu variable terikat (Y) juga berbeda yaitu penelitian oleh eko dan bambang menggunakan prestasi belajar, sementara penelitian ini melihat hasil belajar.⁵³

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, yang menjadi ciri khas dari penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu terletak pada pemilihan materi pembelajaran yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana masih sedikit yang melakukan penelitian di bidang kajian ini.

⁵² Efi Ika, Ulul, and Nur Aida, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Riset Dan Konseptual* 3, no. 4 (2018): 492.

⁵³ Eko Widiyanto and Bambang Sudarsono, “Pengaruh Aktivitas, Kreativitas, Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur Di SMK Institut Indonesia Kutoarjo,” *Pendidikan Teknik Otomotif* 5, no. 1 (2015): 72–73.

2.7 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru tentunya perilaku yang baik, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar salah satunya adalah motivasi dan kreativitas peserta didik itu sendiri.

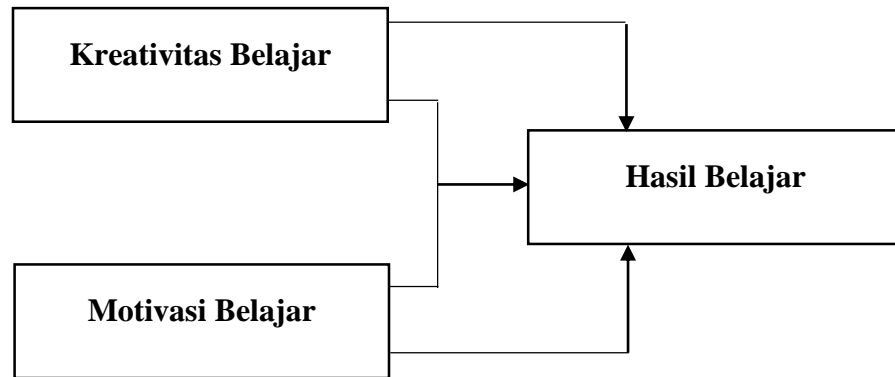
Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan mengajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar itu dapat tercapai. Di dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan. Motivasi dapat mendorong, dan mengarahkan perbuatan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Berbagai cara dapat ditempuh peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode dalam belajar.

Kreativitas dalam proses pembelajaran juga suatu pendorong, penyemangat, agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, sehingga bisa mendorong mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan lebih dalam.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, adanya kreativitas dan motivasi belajar yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki kreativitas dan motivasi belajar yang tinggi diduga akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Siswa yang kreativitas dan motivasi belajarnya kurang diduga akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.

Di dalam penelitian ini diharapkan dengan motivasi dan kreativitas siswa itu sendiri mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mereka khususnya pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Atas dasar itulah peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan kreativitas belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) kelas VII, VIII, dan IX di MTS An-Nur 1 Bululawang.

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang menjawab rumusan masalah penelitian.⁵⁴ Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. H0: jika Motivasi Belajar tidak berhubungan terhadap hasil belajar. Sedangkan H1: jika Motivasi Belajar berhubungan terhadap hasil belajar.
2. H0: jika Kreativitas Belajar tidak berhubungan terhadap hasil belajar. Sedangkan H1: jika Kreativitas Belajar berhubungan terhadap hasil belajar.
3. H0: jika Motivasi belajar dan kreativitas belajar tidak berhubungan terhadap hasil belajar. Sedangkan H1: jika Motivasi belajar dan kreativitas belajar berhubungan terhadap hasil belajar.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta CV, 2015).hlm.99

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS An-Nur 1 Bululawang yang beralamat di Jl. Diponegoro IV Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Waktu Penelitian pada bulan Oktober 2022. Penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTS An-Nur 1 Bululawang.” ini dilaksanakan pada tahun 2022.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut tingkat ekplanasi (penjelasannya), penelitian ini termasuk Penelitian Korelasional (Hubungan). Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti.⁵⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Berdasarkan jenis data dan analisisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil penelitian.⁵⁶

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai ”Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang

⁵⁵ Ibrahim, Andi, and Dkk, *Metodologi Penelitian*, Cet 1 (Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018).

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

lain. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).⁵⁷

a. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X1) dan kreativitas belajar (X2). Motivasi belajar siswa adalah seluruh daya penggerak di dalam diri seorang siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa itu dapat tercapai.⁵⁸ Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.⁵⁹

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan hasil belajar yang Peneliti maksud adalah hasil belajar PAI yang datanya akan Peneliti peroleh dari nilai ulangan harian yang diukur melalui tes tertulis dengan pertanyaan terbuka. Ulangan harian diberikan oleh guru mata pelajaran PAI di sekolah MTs An-Nur 1 Bululawang, begitu juga dengan nilai ulangan diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan unit atau objek yang memiliki karakteristik yang sama. Pengertian lain menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswi

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2001).hlm.20

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

⁵⁹ Ibid Ngalimun dkk. hlm. 44

⁶⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder. Cet.3* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

kelas unggulan di MTs An-Nur 1 Bululawang dengan persebaran kelas sebagai berikut: kelas VII E dengan jumlah populasi sebanyak 26 siswi, kelas VIII E dengan jumlah populasi sebanyak 22 siswi, kelas VIII F dengan jumlah populasi sebanyak 28 siswi dan IX E sebanyak 28 siswi. Jumlah total siswi adalah 104 siswi.

Tabel 2.2

Jumlah Populasi

No.	Kelas	Populasi
1.	VII E	26
2.	VIII E	22
3.	VIII F	28
4.	IX E	28
Jumlah		104

Sumber: Daftar siswi kelas VII, VIII, dan IX tahun ajaran 2022/2023

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah hal yang sangat penting untuk menentukan keabsahan sebuah hasil penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat di artikan sebagai wakil dari populasi yang diteliti.⁶¹ Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil, Peneliti menggunakan *Proporsional Random Sampling* yang cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.⁶² Untuk mengetahui sampel dari suatu populasi peneliti menggunakan Rumus Solvin sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel yang dicari

N = Ukuran Populasi

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).hlm.117

⁶² Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

e = Margin eror (dalam penelitian ini digunakan margin eror (10%))

Jika sample masih terlalu besar dapat diambil margin eror antara 10% - 15% atau 20 - 55% atau lebih.⁶³ Kemudian disebar secara acak/random (undian) pada 4 kelas yang ada. Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan berdasarkan rumus Solvin, yaitu:

$$n = \frac{104}{1+(100 \times 0,1^2)} = n = \frac{104}{1+1,04} = n = \frac{104}{2,04} = 50,9 \approx 51$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 51 siswa, dimana persebarannya adalah kelas VII E sebanyak 12 orang, VIII E sebanyak 13 orang, VIII F sebanyak 13 orang, dan IX E sebanyak 13 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

1. Metode Angket atau Kuisisioner

Metode Angket atau Kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang mereka ketahui.⁶⁴ Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kuisisioner adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan tentang hal-hal yang akan diteliti. Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang Motivasi dan Kreativitas Belajar Peserta Didik. Untuk memperoleh data tentang Motivasi dan Kreativitas Belajar Peserta Didik menggunakan kuisisioner yang langsung di isi oleh responden yang bersangkutan yaitu siswi kelas VII, VIII, dan IX. Pertanyaan dalam kuisisioner tersebut merupakan pertanyaan bersifat tertutup.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁶⁴ Suharsimi Arikunto. Op. Cit., hlm. 140

2. Metode Dokumen

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.⁶⁵ Metode dokumen dalam penelitian yaitu mencari data berupa catatan nilai atau transkrip nilai responden. Dalam metode ini Peneliti gunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswi MTS An-Nur 1 Bululawang dan profil sekolah MTS An-Nur 1 Bululawang. Adapun indikator kriteria hasil belajar adalah: 91-100 (A) Baik Sekali, 80-90 (B) Baik, 75-79 (C) Cukup, 64-74 (D) Kurang, <64 (E) Kurang Sekali.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian menurut Sugiyono adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dan lembar angket. Penelitian menggunakan angket yang bersifat tertutup, yaitu angket yang memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pengembangan instrumen penelitian ini didasarkan pada variabel-variabel yang akan diteliti.

Pengukuran angket menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban untuk menentukan skor instrumen dan menghindari jawaban yang ragu-ragu dari responden serta keperluan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga skala yang digunakan dalam instrumen ini menggunakan Skala Likert. Adapun alternatif jawaban tersebut yaitu:⁶⁶

Tabel. 2.3 Skala Pengukuran Instrumen

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif

⁶⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

⁶⁶ Sugiyono. Op. Cit., hlm. 93

SS (Sangat Setuju)/SL (Selalu)	4	1
S (Setuju)/SR (Sering)	3	2
TS (Tidak Setuju)/KD (Kadang-Kadang)	2	3
STS (Sangat Tidak setuju)/TP (Tidak pernah)	1	4

Pada penelitian ini, instrumennya yaitu variabel Motivasi Belajar menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 20 pernyataan dan variabel Kreativitas Belajar terdiri atas 20 pernyataan. Kisi-kisi instrumen yang akan dipakai adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner Variabel Motivasi Belajar

Kuisisioner ini digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka pada Bab II. Adapun kisi-kisi instrumen kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Motivasi Belajar	Cita - Cita	1, 2	2
	Kemampuan Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam)	3, 4, 17, 18	4
	Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa	5, 6, 7	3
	Kondisi Lingkungan Kelas	8, 9, 19	3
	Unsur- unsur Dinamis dalam belajar	10, 11, 20	3
	Upaya Guru Membelajarkan Siswa	12, 12, 14, 15, 16	5
Jumlah			20

2. Kuisisioner Variabel Kreativitas Belajar

Kuisisioner ini digunakan untuk kreativitas siswa dalam belajar PAI di sekolah. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka pada Bab II. Adapun kisi-kisi instrument kreativitas belajar sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas Belajar

Variabel	Indikator	No. Butir Soal	Jumlah
Kreativitas Belajar	Keingintahuan yang cukup besar (bidang PAI)	1, 3, 4, 5, 10, 13, 17, 20	8
	Menyukai tugas yang lebih sulit atau berat	6, 7*, 8	3
	Memberi tanggapan	2, 9, 11, 12	5
	Perilaku kreatif dan berfikir fleksibel	15, 16, 19	3
	Memiliki keinginan bersaing yang tinggi	14*, 18	2
Jumlah			20

*Pertanyaan negatif

3. Hasil Belajar

Metode yang digunakan untuk mengambil data variabel terikat hasil belajar PAI yaitu, menggunakan metode dokumen. Alat yang digunakan adalah lembar jawaban ujian siswi, yaitu kelas VII, VIII dan IX MTS An-Nur 1 Bululawang. Adapun indikator kriteria hasil belajar adalah: 91-100 (A) Baik Sekali, 80-90 (B) Baik, 75-79 (C) Cukup, 64-74 (D) Kurang, <64 (E) Kurang Sekali.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen merupakan perhitungan item yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas (keandalan) dan reliabilitas (ketetapan/kemantapan). Uji coba instrument penelitian dilakukan kepada responden di luar sampel. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu sudah valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur

apa yang hendak diukur oleh peneliti.⁶⁷ Untuk menguji kuesioner penelitian, dapat dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Untuk mengukur validitas butir kuesioner dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dikemukakan oleh *Pearson*. Perhitungan korelasi dibantu dengan program aplikasi statistika. Kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument penelitian dinyatakan valid pada taraf signifikan 5%
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument penelitian dinyatakan tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian selanjutnya dianggap gugur.

Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$\text{Rumus: } r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir X dan skor total Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor butir X dan skor total Y

$\sum X$: Jumlah skor butir X

$\sum Y$: Jumlah skor total Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor butir X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor total Y

a. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁸ Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol.

⁶⁷ Ibid Sugiyono. hlm. 22

⁶⁸ Suharsimi Arikunto. Op. Cit., hlm. 170

Perhitungan ini dibantu dengan program aplikasi statistika. Rumus Alpha biasa di gunakan jika instrument dalam penelitian berupa angket atau soal-soal dalam bentuk uraian.⁶⁹

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari (realibilitas instrumen)

k : Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total 42⁷⁰

Hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yang sudah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6 Tingkat Keandalan Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1.000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

⁶⁹ Suharsimi Arikunto. Op. Cit., hlm. 193

⁷⁰ Suharsimi Arikunto. Op. Cit., hlm. 239

Instrumen dikatakan reliabel jika memenuhi syarat sebagai berikut: (1) r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, (2) jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen dikatakan tidak reliabel

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.⁷¹ Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Regresi OLS ada 2 macam, yaitu: regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena memiliki dua variabel bebas yaitu X1 dan X2 sementara variabel terikat hanya satu (Y). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁷²

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai p value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

⁷¹ Juliandi A, Irfan, and Manurung S, *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014).

⁷² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terdapat interkorelasi atau korelasi kuat antar variabel bebas di dalam model. Cara yang lebih objektif adalah dengan menggunakan nilai *variance inflating factor* (VIF) dan *tolerance*. Dikatakan ada multikolinearitas jika nilai VIF > 10 dan/atau nilai *tolerance* < 0,01. Asumsi multikolinearitas hanya ada dalam regresi linear berganda dan tidak ada pada regresi linear sederhana. Sebab pada regresi linear berganda ada lebih dari satu variabel bebas, sedangkan pada regresi linear sederhana hanya ada satu variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.⁷³

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).hlm.139-142

Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier. Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Tabel 2.7 Kaidah Keputusan

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l, d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d_w < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l < d_w$	Masalah autokorelasi serius

Kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika nilai d_w dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

3.8.2. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan jika jumlah variabel bebasnya minimal dua. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan kedua variabel bebas (Motivasi Belajar, dan Kreativitas Belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI). Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui:

1. Membentuk pola hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat
2. Mencari variabel mana yang sesungguhnya signifikan menjelaskan variasi dari variabel bebas

3. Variabel bebas mana yang sesungguhnya berpengaruh terhadap variabel terikat.⁷⁴

- 1) Membuat persamaan garis regresi ganda dengan dua prediktor rumus sebagai berikut:⁷⁵

$$\text{Rumus: } Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y = kriterium

X = Prediktor

K = Bilangan konstanta

a_1, a_2 , = Bilangan koefisien prediktor X1, bilangan koefisien prediktor X2.

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda (R) antara predictor X1,dan X2 dengan Y, rumus sebagai berikut:⁷⁶

Rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dngan X1, dengan X2

a_1 = koefisien prediktor X₁

a_2 = koefisien prediktor X₂

$\sum x_1y$ = jumlah produk antara X1 dan Y

$\sum x_2y$ = jumlah produk antara X2 dan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

⁷⁴ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011).hlm.3

⁷⁵ Ibid, hlm. 18

⁷⁶ Ibid, hlm. 28

Jika r hitung lebih dari nol atau bernilai positif maka korelasinya positif, sebaliknya jika r hitung kurang dari nol maka bernilai negatif maka korelasinya negatif.

- 3) Uji signifikan regresi ganda digunakan uji F, yaitu dengan rumus sebagai berikut:⁷⁷

$$\text{Rumus: } F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga F garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah diperoleh hasil perhitungan tersebut, kemudian F hitung dikonsultasikan dengan F tabel misal pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung sama dengan atau lebih besar dari F tabel maka terdapat kontribusi signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan. Untuk mempermudah perhitungan menggunakan bantuan program statistika.

- a. Merumuskan hipotesis statistik

Kaidah pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

1). $\text{Sig} < 0,05 \rightarrow \text{Ho ditolak maka Ha diterima}$

2). $\text{Sig} > 0,05 \rightarrow \text{Ho diterima maka Ha ditolak}$

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat, maka pengolahan datanya dilakukan melalui SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) versi 10.

⁷⁷ Ibid, hlm. 23

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs An-Nur 1 Bululawang

Awal mula berdirinya MTs An-Nur Bululawang pada tanggal 3 Januari 1968. Saat itu masih bernama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam An-Nur. Tujuan pendiri adalah ingin menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan anak-anak remaja agar mau mengaji dan melanjutkan sekolahnya. Dalam fasilitas yang masih minim, digunakan gedung sementara yang berjarak sekitar 100 meter, sebelah barat dari pesantren An-Nur. Gedung tersebut adalah sebuah gedung pengeringan tembakau yang tidak digunakan lagi. Pada pendaftaran awal telah terjaring 76 siswa yang kemudian dibagi menjadi dua kelas, pagi untuk kelas putra dan sore untuk kelas putri.

Seiring berjalannya waktu, maka dibangunlah gedung untuk pondok putri dan sebuah Musholla pada tanggal 19 September 1968. Tiga bulan setelahnya tepatnya pada tanggal 31 Desember 1968, dilakukan pengembangan pembangunan dengan mendirikan gedung Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari tiga ruang dengan ukuran 7 kali 7 meter. Dan perkembangannya terus berlanjut hingga saat ini.

Bersamaan dengan perkembangan dibidang sarana dan prasarana, seperti pengadaan Lab. Bahasa, Komputer, IPA, dan Lab. Ubudiyah, juga beberapa fasilitas lain seperti perpustakaan, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Workshop. Perkembangan kelembagaan Madrasah Tsanawiyah An-Nur juga terus merangkak naik sehingga pada tanggal 14 Januari 1999 telah mengantongi status DISAMAKAN dengan Piagam Jenjang Akreditasi Nomor: Wim.06.03/PP.03.3/115/SKP/1999. Dengan status ini maka MTs An-Nur 1 Bululawang berwenang menjadi Ketua Subrayon.

Mengenang kembali perjalanan berdirinya Mts An-Nur 1 Bululawang, dimana lembaga ini telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan (Kepala Madrasah), yaitu dimulai pada:

1. (1968-1971) dipimpin oleh K.H. Badruddin Anwar
2. (1971-1979) dipimpin oleh H.M. Noer Hasan Muslich
3. (1979-1982) dipimpin oleh K.H. Achmad Qusyairi Anwar
4. (1982-2015) dipimpin oleh Drs. H. Ahmad Thowaf, M.Ag
5. (2015-2022) dipimpin oleh Drs. H. Achmad Dhofiri
6. (2022-Sekarang) dipimpin oleh Imam Fathur Rahman, S.Si

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadikan Madrasah bermutu dan menyetak sholihin-sholihat, taat (Religious Being), berakhlak (Moral Being), mandiri dan berjiwa pemimpin (Independent & Leadership), qur'ani (Tahfidz), cendekia dan kompetitif (Smart & Competitive dan berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah.

b. Misi Sekolah

1. Menyelenggarakan manajemen madrasah berkualitas/bermutu
2. Menyelenggarakan sistem pembinaan ketaatan (religious being), akhlakul karimah/ karakter Islam (moral being), kemandirian dan kepemimpinan (independent & leadership)
3. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang efisien dan efektif
4. Menyelenggarakan pembelajaran pendalaman
5. Menyelenggarakan pembinaan minat dan bakat siswa

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MTs An-Nur tahun 2022 adalah:

- | | |
|------------------------------------|------------------------------|
| 1. Ketua Yayasan | : Dr. K.H. Ahmad Fahrur Rozi |
| 2. Kepala Madrasah | : Imam Fathur Rahman, S.Si |
| 3. Wakil Madrasah | : Mar Sholeh, S.Pd.I |
| 4. Wakil Bidang Kurikulum | : Muhammad Ma'ruf, M.Pd.I |
| 5. Wakil Bidang Kesiswaan | : M. Sulthoni Farhan, S.Pd |
| 6. Wakil Bidang Sarana & Prasarana | : Ahmad Baihaqi, S.Pd |
| 7. Humas | : Wildan Nasrullah, S.Pd |

- 8. Kaur. Tata Usaha : Abdul Halim, S.Pd.I
- 9. Ketua Lab IPA : Romli Shodikin, M.Pd
- 10. Ketua Lab Komputer : M. Bakhrur Rizki, S.Pd
- 11. Ketua Perpustakaan : Drs. Suwarno
- 12. Ketua UKS : Heru Yulianto, M.Pd
- 13. Ketua Bimbingan Konseling : Hatta Hilmi, S.Pd

4. Keadaan Siswi MTS An-Nur 1 Bululawang

Data Siswa dan Kelas Saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8 Data Siswa dan Kelas

No.	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
1.	2020/2021	9	220
2.	2021/2022	8	200
3.	2022/2023	7	170

Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Al-Maghfurlah K.H. M. Anwar Nur, pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua waktu, pagi untuk putra dan sore untuk putri. Ekstrakurikuler yang disediakan di MTs An-Nur dan Prestasi yang diraih adalah:

1. OSIS
2. Pramuka
3. Marching Band
4. Olahraga
5. Bimbingan Siswa Berbakat/BSB

Beberapa prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi MTs An-Nur adalah:

1. Ekstrakurikuler Olahraga
 - a. Juara Badminton, Porseni Jatim 2011
 - b. Juara Tenis Meja, Porseni Jatim 2011
 - c. Juara 1 Bulutangkis Tunggal Putri Kab. Malang 2019

2. Ekstrakurikuler BSB (Bimbingan Siswa Berbakat)
 - a. Juara 1 Tahfidz Porseni Kabupaten Malang 2019
 - b. Juara 1 MTQ Porseni Kabupaten Malang 2019
 - c. Medali Perak Indonesia Youth Science Competition (IYSC 2021)
 - d. Medali Emas Olimpiade Guru Indonesia (OGI 2021)
 - e. Medali Emas B'MAGE Oase Education 2021
 - f. Medali Perak Posi Science Competition (PSC 2021)
 - g. Medali Perunggu National Science Competition (NSC 2021)
3. Ekstrakurikuler Marching Band
 - a. Juara 1 Drum Band Internasional Festival Wali Songo 1999
 - b. Juara 1 Drum Band PON XV Jawa Timur 2000
 - c. Juara 1 Drum Band Se-Jawa Timur Klasemen MB + DC 2010
 - d. Juara 1 Drum Band Se-Jawa Timur KDS Display + Playpass 2011
 - e. Juara 1 Marching Band Kontingen Kemenag Jawa Timur di Surabaya 2019

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga pengajar sebanyak 43 orang, 5 orang tenaga administrasi dan 2 orang pembantu madrasah. 23 kelas dengan parallel masing-masing 8 kelas (untuk kelas 7,8, dan 9).

Tabel 2. 9 Pendidikan Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan

No.	Pendidik	Laki-Laki	Perempuan
1.	Sarjana S2	28	-
2.	Sarjana S1	9	-
3.	Diploma dan SLTA Sederajat	-	-
	Jumlah	37	-

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarikan kepada siswi kelas VII, VIII dan IX MTs An-Nur 1 Bululawang pada tanggal 30 Oktober 2022. Hasil

kuisisioner yang telah dikumpulkan ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswi melalui skor nilai dari setiap jawaban yang mereka telah isi. Sebelum instrumen penelitian yaitu kuisisioner digunakan untuk penelitian, diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu terhadap 45 responden yang peneliti tetapkan sebagai uji coba instrumen penelitian. Jumlah soal uji coba kuisisioner yaitu terdiri masing-masing 20 item soal. Setelah kuisisioner di uji cobakan, dicari validitas dan reliabilitasnya (lampiran pada point E dan F).

A. Variabel Motivasi Belajar Siswi MTS An-Nur 1 Bululawang

Data tentang Motivasi Belajar Siswi diukur menggunakan kuisisioner dengan total sebanyak 20 item pernyataan dan diikuti 4 alternative jawaban. Peneliti melakukan penyebaran kuisisioner kepada sampel sebanyak 51 siswi. Berdasarkan jumlah item pernyataan yang terdapat pada kuisisioner, sebanyak 18 item pernyataan dinyatakan valid melalui uji validitas.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diberikan kepada siswi kelas VII, VIII dan IX MTS An-Nur 1 Bululawang, maka telah diperoleh hasil data Motivasi Belajar Siswi yang telah disajikan dalam tabel yang terlampir pada point A.

B. Data tentang Kreativitas Belajar Siswi MTS An-Nur 1 Bululawang

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarkan kepada siswi kelas VII, VIII dan IX MTs An-Nur 1 Bululawang, Peneliti memasukkan data dalam bentuk angka. Hasil kuisisioner yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasikan kedalam bentuk tabel dan akan dipaparkan hasil jawaban siswi melalui skor nilai dari setiap jawaban siswi. Maka untuk mengetahui data tentang seberapa besar hubungan kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswi, Peneliti menggunakan kuisisioner yang disebarkan kepada objek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 51 siswi yang diambil dari keseluruhan populasi. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diberikan kepada siswi, maka telah diperoleh hasil data yang telah disajikan dalam tabel yang terlampir pada point

B. Berdasarkan jumlah item pernyataan yang terdapat pada kuisioner sebanyak 19 item pernyataan dinyatakan valid.

C. Data tentang Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengetahui hasil belajar siswi pada mata pelajaran PAI Kelas VII, VIII dan IX MTS An-Nur 1 Bululawang, maka peneliti mengambil dokumentasi dari nilai ulangan harian yang merupakan laporan hasil belajar PAI, yang terlampir pada point D.

Berdasarkan hasil belajar di atas, didapatkan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 70.

Tabel 3.0 Kriteria Penilaian

Nilai	Predikat	Keterangan
91-100	A	Baik sekali
80-90	B	Baik
75-79	C	Cukup
64-74	D	Kurang
< 64	E	Kurang sekali

Analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII, VIII, dan IX MTS An-Nur 1 Bululawang dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

No	Interval Nilai	Frekuensi	Kategori
1.	91-100	0	Baik sekali
2.	80-90	45	Baik
3.	75-79	0	Cukup
4.	64-74	6	Kurang
5.	< 64	0	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 51 orang siswi yang menjadi sampel telah mendapatkan hasil belajar dengan kategori baik sebanyak 45 siswi, hasil belajar kurang sebanyak 6 siswi.

D. Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu motivasi belajar dan kreativitas belajar. Untuk memperoleh data dari variabel tersebut, peneliti menggunakan kuisisioner sebagai alat ukur atau alat untuk memperoleh jawaban dari responden. Untuk menilai kualitas kuisisioner, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji coba validitas dan reliabilitas kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan uji korelasi *pearson*.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui valid tidaknya setiap item pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner. Item dinyatakan valid jika nilai r hitung item lebih dari nilai r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan taraf signifikan 5%. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Pearson Correlation* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas

No	r hit	Sig.	r tabel	Ket.
Motivasi Belajar				
1	0.445	0.014	0.361	Valid
2	0.281	0.133	0.361	Tidak valid
3	0.441	0.015	0.361	Valid
4	0.619	0.000	0.361	Valid
5	0.422	0.020	0.361	Valid
6	0.392	0.032	0.361	Valid
7	0.616	0.000	0.361	Valid

No	r hit	Sig.	r tabel	Ket.
8	0.743	0.000	0.361	Valid
9	0.372	0.043	0.361	Valid
10	0.434	0.017	0.361	Valid
11	0.474	0.008	0.361	Valid
12	0.532	0.003	0.361	Valid
13	0.554	0.002	0.361	Valid
14	0.666	0.000	0.361	Valid
15	0.568	0.001	0.361	Valid
16	0.683	0.000	0.361	Valid
17	0.583	0.001	0.361	Valid
18	0.395	0.031	0.361	Valid
19	0.491	0.006	0.361	Valid
20	0.248	0.186	0.361	Tidak valid
Kreativitas Belajar				
1	0.578	0.001	0.361	Valid
2	0.482	0.007	0.361	Valid
3	0.561	0.001	0.361	Valid
4	0.510	0.004	0.361	Valid
5	0.500	0.005	0.361	Valid
6	0.469	0.009	0.361	Valid
7	0.568	0.001	0.361	Valid
8	0.445	0.014	0.361	Valid
9	0.385	0.036	0.361	Valid
10	0.410	0.024	0.361	Valid
11	0.682	0.000	0.361	Valid
12	0.485	0.007	0.361	Valid
13	0.529	0.003	0.361	Valid

No	r hit	Sig.	r tabel	Ket.
14	0.532	0.003	0.361	Valid
15	0.191	0.313	0.361	Tidak valid
16	0.524	0.003	0.361	Valid
17	0.402	0.028	0.361	Valid
18	0.554	0.001	0.361	Valid
19	0.520	0.003	0.361	Valid
20	0.547	0.002	0.361	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji validitas dengan Korelasi Pearson terhadap kuisioner motivasi belajar dan kreativitas belajar diperoleh hasil bahwa terdapat item yang tidak valid, dimana r hitung kurang dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) yaitu item nomer 2 dan 20 pada kuisioner motivasi belajar. Item nomer 15 pada kuisioner kreativitas belajar tidak valid dimana r hitung kurang dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$), sehingga hanya item yang valid yang dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam kuisioner reliabel atau tidak. Item dinyatakan valid jika nilai r hitung item lebih dari nilai r tabel. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Batas Nilai	Ket.
1	Motivasi Belajar	0.843	0.600	Reliabel
2	Kreativitas Belajar	0.838	0.600	Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* terhadap angket motivasi belajar dan kreativitas belajar diperoleh hasil bahwa seluruh item tersebut adalah reliabel

dengan ketentuan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600 sehingga seluruh item tersebut dapat digunakan di penelitian. Adapun tingkat keandalan koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto dengan nilai *r* hitung 0.843 adalah sangat tinggi. Dengan demikian maka kuisisioner yang Peneliti buat dan susun layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

4.3 Analisa Data

A. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel motivasi belajar, kreativitas belajar, dan hasil belajar. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat menjadi tidak bias sehingga bisa di hasilkan model prediksi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji asumsi normalitas digunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3.3

Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.91964154
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.082
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji normalitas residual menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji asumsi heterokedastisitas digunakan uji Glejser.

Tabel 3.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Glejser

Glejser Test^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.727	.091
	Motivasi Belajar	-.038	.970

Kreativitas Belajar	-.767	.447
---------------------	-------	------

a. Dependent Variable: Absolute Residual

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser diperoleh nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam model sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Model regresi linear yang baik adalah model yang bebas dari kondisi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji asumsi multikolinieritas digunakan metode uji *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3.5

Uji Multikolinieritas dengan Menggunakan Uji VIF

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar	.733	1.364
	Kreativitas Belajar	.733	1.364

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji multikolinieritas menggunakan uji VIF diperoleh nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) artinya tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam model sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji asumsi autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 3.6

Uji Autokorelasi dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.905 ^a

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji autokorelasi dengan uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW sebesar 1,905. Sebagai perbandingan diperoleh nilai dU sebesar 1,631 dan nilai 4-dU sebesar 2,369. Hasil tersebut menunjukkan nilai DW berada dalam rentang nilai dU dan nilai 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) artinya tidak ditemukan masalah autokorelasi sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

B. Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara keseluruhan (simultan) maupun secara individu (parsial). Berikut disajikan hasil regresi linier berganda antara motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar.

Tabel 3.7

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.777	1.266		59.043	.000
Motivasi Belajar	.049	.023	.293	2.143	.037
Kreativitas Belajar	.081	.029	.380	2.782	.008

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil persamaan regresi linier berganda antara variabel motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar disajikan sebagai berikut.

$$Y = 74.777 + 0.049 X_1 + 0.081 X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 74,777 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari motivasi belajar dan kreativitas belajar maka nilai hasil belajar adalah 74,777.
- b. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh koefisien regresi sebesar 0,049 dengan nilai t statistik sebesar 2,143 dan nilai signifikansi sebesar 0,037. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan, artinya semakin meningkat motivasi belajar akan berpengaruh signifikan terhadap semakin meningkat hasil belajar.
- c. Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar diperoleh koefisien regresi sebesar 0,081 dengan nilai t statistik sebesar 2,782 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan, artinya semakin meningkat kreativitas belajar akan berpengaruh signifikan terhadap semakin meningkat hasil belajar.

C. Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas motivasi belajar, kreativitas belajar, terhadap variabel terikat hasil belajar. Uji signifikansi menentukan apakah hipotesis yang dibuat di awal riset akan di terima atau di tolak.

Pengujian signifikansi dijabarkan menggunakan uji simultan (uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (uji t).

1. Uji F

Uji F atau uji simultan menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara simultan dengan menggunakan uji F.

Tabel 3.8

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.223	2	11.111	12.613	.000 ^b
	Residual	42.287	48	.881		
	Total	64.510	50			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung sebesar 12,613 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sebagai perbandingan diperoleh nilai F tabel pada derajat bebas 2 dan 48 pada alpha 5 persen sebesar 3,191. Hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung lebih dari nilai F tabel ($F_{hit} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig <$

0,05) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar secara simultan.

2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar atau mendekati satu menunjukkan semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut disajikan hasil koefisien determinasi dengan menggunakan R^2 . Koefisien determinasi pada korelasi data menjelaskan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maupun interaksi dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik.

Tabel 3.9

Hasil Koefisien Determinasi secara bersamaan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.317	.939

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil koefisien determinasi didapatkan nilai R Square sebesar 0,344 artinya bahwa besar pengaruh terhadap variabel hasil belajar yang dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kreativitas belajar secara bersamaan adalah sebesar 34,4 persen, yang jika di jabarkan secara parsial atau terpisah sebagai berikut:

Tabel 4.0

Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients^a

Model		Beta	Correlations	
			Zero-order	R Square
1	Motivasi Belajar	.293	.489	.143
	Kreativitas Belajar	.380	.531	.202

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil uji koefisien determinasi secara parsial diperoleh hasil bahwa besar pengaruh terhadap variabel hasil belajar dapat dijelaskan sebesar 14,3 persen oleh motivasi belajar dan 20,2 persen oleh kreativitas belajar.

3. Uji-T

Uji t menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara parsial dengan menggunakan uji t.

Tabel 4.1

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	59.043	.000
	Motivasi Belajar	2.143	.037
	Kreativitas Belajar	2.782	.008

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Uji parsial antara variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 2,143 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Sebagai perbandingan diperoleh nilai t tabel pada derajat bebas 48 dan alpha 5% sebesar 2,011. Hasil tersebut menunjukkan nilai t

hitung lebih dari nilai t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar secara parsial.

Uji parsial antara variabel kreativitas belajar terhadap variabel hasil belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 2,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Sebagai perbandingan diperoleh nilai t tabel pada derajat bebas 48 dan alpha 5 persen sebesar 2,011. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar secara parsial.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, diawali dari uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan uji Autokorelasi diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 sehingga nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas dapat terpenuhi. Dari hasil uji Heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) artinya tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam model sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi. Hasil uji Autokorelasi menunjukkan bahwa menunjukkan nilai DW berada dalam rentang nilai dU dan nilai 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) artinya tidak ditemukan masalah autokorelasi sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi. Dapat dinyatakan bahwa persyaratan untuk melakukan uji linear berganda sudah terpenuhi. Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi maka selanjutnya Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada dasarnya setiap siswa telah memiliki motivasi belajar dalam dirinya yang disebut faktor instrinsik, akan tetapi dalam hal belajar tidak cukup hanya berdasarkan dorongan dari dalam diri peserta didik sendiri namun juga perlu adanya dorongan dari luar diri individu yang disebut motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan data yang Peneliti peroleh dari MTS An-Nur 1 Bululawang, variabel bebas yaitu Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar, sementara variabel terikat yaitu hasil belajar. Data mengenai motivasi belajar dan kreativitas belajar peneliti dapatkan menggunakan kuisioner yang diberikan secara langsung kepada seluruh sampel dalam penelitian, sementara hasil belajar di dapatkan langsung dari hasil ulangan harian para peserta didik yang telah menjadi sampel penelitian. Hasil

analisa data menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu berdasarkan hasil dari analisis data, yang dimana telah di dapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu ($Y = 74.777 + 0.049 X1 + 0.081 X2 + e$) sehingga diperoleh koefisien regresi (p) sebesar 0,049 dengan nilai t statistik sebesar 2,143 dan nilai signifikansi sebesar 0,037 ($p > 0,037$), hasil tersebut menunjukkan memang adanya pengaruh yang signifikan, artinya semakin meningkat motivasi belajar akan berpengaruh signifikan pula terhadap semakin meningkat hasil belajar. Kemudian pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi yang dilakukan dengan 3 macam uji yaitu uji F, koefisien determinasi, dan uji-t di dapatkan hasil yaitu, Secara parsial (dengan uji-t) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Analisa Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa secara terpisah besarnya pengaruh motivasi belajar saja terhadap hasil belajar siswi adalah sebesar 14,3%. Maka dapat dikatakan hipotesis diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kreativitas belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini dapat diterima (H1 diterima dan H0 di tolak). Dengan demikian, penelitian ini juga turut mendukung berbagai hasil penelitian terdahulu yang banyak membahas pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis atau internal pada diri siswa yang menyebabkan siswa memiliki dorongan untuk belajar, hal ini ditandai dengan adanya perhatian, semangat dan kesadaran untuk belajar. Kemudian menurut Clayton Alderfer motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Tidak hanya faktor internal, melainkan faktor eksternal juga sangat mendukung timbulnya motivasi belajar pada siswi di MTS An-Nur 1 Bululawang. Hasil analisis data observasi dan analisis angket siswi di MTS An-Nur 1 Bululawang diketahui bahwa siswa memiliki motivasi internal yang tinggi. Motivasi internal tersebut mencakup macam-macam motivasi intrinsik terdiri dari aspek perasaan,

aspek minat, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek kepuasan. Sedangkan menurut sudirman faktor eksternal yang dapat memicu motivasi belajar siswi adalah Pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, lingkungan dan suasana belajar, serta pemberian hadiah jika mendapatkan nilai tinggi atau prestasi di sekolah. Dengan demikian, baik motivasi internal dan didukung dengan motivasi eksternal mampu memelihara dan menambah semangat dan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar demi mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Hubungan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data yang Peneliti peroleh dari MTs An-Nur 1 Bululawang, variabel bebas yaitu Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar, sementara variabel terikat yaitu hasil belajar. Data mengenai motivasi belajar dan kreativitas belajar, peneliti dapatkan menggunakan kuisioner yang diberikan secara langsung kepada seluruh sampel dalam penelitian ini, sementara hasil belajar di dapatkan langsung dari hasil ulangan harian para peserta didik yang telah menjadi sampel penelitian.

Hasil dari analisa data kreativitas belajar (X_2) siswi terhadap hasil belajar di dapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu ($Y = 74.777 + 0.049 X_1 + 0.081 X_2 + e$) sehingga diperoleh koefisien regresi kreativitas belajar sebesar 0,081 dengan nilai t statistik sebesar 2,782 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($p > 0,008$), hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan, artinya semakin meningkat kreativitas belajar akan berpengaruh signifikan terhadap semakin meningkat hasil belajar. Secara parsial (melalui Uji-t) pada aspek kreativitas belajar saja, di dapatkan hasil yaitu, nilai t_{hitung} lebih dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar secara parsial. Besarnya pengaruh kreativitas belajar secara parsial atau terpisah terhadap variabel hasil belajar adalah sebesar 20 %, Sehingga dari hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima (H_1 di terima dan H_0 di tolak), karena terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas (kreativitas belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar).

Semakin tinggi kreativitas peserta didik, maka semakin besar pula peluangnya untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat berkaitan erat dengan kreativitas yang dimilikinya.⁷⁸ Anak yang kreatif selalu memiliki minat belajar yang tinggi, rasa percaya diri serta tidak mudah putus asa sehingga ia selalu kreatif dalam belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam mempelajari ilmu agama khususnya pendidikan agama Islam di sekolah. Tingginya tingkat kreativitas peserta didik dalam pelajaran agama Islam menjadikan seseorang lebih mudah menyelesaikan permasalahan seputar agama, memudahkan mendakwahkan agama Islam ke masyarakat luas. Sebagai peserta didik yang kreatif dalam belajar PAI tentunya belajar PAI menjadi sebuah topic yang akan sangat menyenangkan untuk di pelajari, ini penting dimiliki oleh setiap anak karena kecintaan dengan agama akan membawa kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Orang yang kreatif di masa yang akan datang dapat memanfaatkan teknologi yang ada sebagai sarana dakwah di jalan Allah SWT.

3. Hubungan Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Setiap anak telah memiliki motivasi belajar dalam dirinya yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri dimana keduanya saling mempengaruhi. Seorang anak yang termotivasi kuat dalam belajar tidak terlepas dari bagaimana cara mereka melakukan kegiatan belajar. Untuk dapat menemukan cara belajar yang efektif, menyenangkan dan mereka sukai tentu saja seorang peserta didik harus berfikir kreatif agar dapat menemukan cara atau metode tertentu.

Melalui Uji F, diketahui secara bersamaan atau simultan bahwa motivasi belajar dan kreativitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai F_{hitung} lebih dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$). Sementara jika keduanya yaitu motivasi dan kreativitas belajar ada

⁷⁸ Sabrin 2011:62.

dalam diri seorang peserta didik maka besarnya pengaruh terhadap hasil belajar adalah 34,3% dan sisanya dijelaskan oleh factor lain atau variabel bebas lainnya yang tidak di jelaskan dan tidak di teliti dalam penelitian ini. Menurut pendapat dari Slameto yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Namun faktor-faktor tersebut tidak diteliti semua dalam penelitian ini karena penelitian ini terfokus pada motivasi intrinsik saja.⁷⁹

Dari hasil analisa data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima (H1 di terima dan H0 di tolak), karena terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas (kreativitas belajar dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar).

Kreativitas yang sangat tinggi disertai rasa ingin tahu yang besar membuat seseorang gemar melakukan eksplorasi. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas akan mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta mampu untuk mengelaborasi suatu gagasan. Penelitian yang dilakukan oleh Baghetto menghasilkan suatu kesimpulan bahwa murid dengan kemampuan kreativitas yang tinggi secara signifikan dipercaya memiliki kemampuan akademis yang tinggi hampir di seluruh mata pelajaran, dan secara signifikan pula mereka cenderung untuk melanjutkan di perguruan tinggi. Kreativitas dan motivasi yang dimiliki anak tersebut sangatlah mempengaruhi terhadap cara berfikir dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itulah orang tua dan guru memiliki peran penting untuk mengarahkan dan membantu siswa agar

⁷⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010.hlm.54

mengembangkan kreativitas dan motivasi yang mereka miliki serta mengarahkannya agar dapat memberikan manfaat yang positif terhadap siswa.⁸⁰

⁸⁰ Baghetto and A Ronald, "Creative Self-Efficacy: Correlates in Middle and Secondary Students," *Creativity Research Journal* 18, no. 4 (2006): 447–457.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan disimpulkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu dan juga diberikan saran-saran sebagai bahan masukan serta perbaikan-perbaikan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di MTs An-Nur 1 bululawang, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,143 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 dan nilai t tabel 2,011 artinya, terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. Besar kecilnya pengaruh motivasi belajar dapat diprediksi melalui persamaan $Y = 74.777 + 0.049 X_1 + 0.081 X_2 + e$. Konstanta sebesar 74,777 artinya tanpa adanya pengaruh dari motivasi belajar dan kreativitas belajar maka nilai hasil belajar adalah 74,777. Koefisien regresi variabel motivasi belajar yaitu sebesar 0,049 yang berarti, ada pengaruh signifikan dimana semakin meningkat motivasi belajar akan berpengaruh signifikan terhadap semakin meningkat hasil belajar. Besarnya kontribusi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa yaitu sebesar 14,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam di MTs An-Nur 1 bululawang, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dan nilai t tabel 2,011 artinya, terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Besar kecilnya pengaruh kreativitas belajar dapat diprediksi melalui persamaan $Y = 74.777 + 0.049 X_1 + 0.081 X_2 + e$. Koefisien regresi variabel kreativitas belajar yaitu sebesar 0,081 yang berarti, ada pengaruh signifikan dimana semakin meningkat

keaktivitas belajar akan berpengaruh signifikan terhadap semakin meningkat hasil belajar. Besarnya kontribusi pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa yaitu sebesar 20,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di MTs An-Nur 1 bululawang. Dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 12,613 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F tabel 3,191 artinya, terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas belajar terhadap hasil belajar. Besarnya kontribusi pengaruh motivasi belajar dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa, yaitu sebesar 34,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kreativitas siswa harus dapat digali, dilatih, dan dikembangkan oleh guru yang dapat dituangkan ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran di Sekolah. Salah satunya dengan cara menampung aspirasi peserta didik setiap minggunya untuk pengembangan suatu karya, kegiatan ekstrakurikuler, study banding dan lainnya. Seorang Guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar di sekolah yang menumbuhkan banyak rasa keingintahuan para peserta didik sehingga kreativitas siswa dapat berkembang dengan baik. Motivasi belajar siswa juga sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik yang kurang, akan membutuhkan motivasi ekstrinsik yang cukup salah satunya bisa berasal dari guru di sekolah. Jika di rumah maka orangtua lah yang harus menumbuhkan motivasi belajar seorang anak. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan cara menciptakan terlebih dahulu kreativitas dalam mengajar, sehingga akan

tercipta suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Hal tersebut secara tidak langsung akan menimbulkan motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Kreativitas belajar dan motivasi belajar adalah aspek penting yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Aspek tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pentingnya kreativitas dalam belajar adalah karena hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam proses belajarnya. Begitu pula jika dalam diri peserta didik terdapat motivasi belajar yang kuat maka akan bersemangat dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran di sekolah dapat tercapai. Wujud kreativitas dalam belajar dapat pula dilihat dari cara belajar siswa salah satunya adalah berani dalam menyampaikan gagasan atau ide yang berbeda. Siswa yang hasil belajarnya tinggi diharapkan mampu mempertahankannya, sedangkan siswa yang hasil belajarnya rendah diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas dan motivasi belajar sehingga hasil belajarnya bisa lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas belajar dan motivasi belajar tidak sepenuhnya merupakan faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, melainkan masih banyak variabel bebas lainnya atau faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama, yaitu tentang kreativitas dan motivasi belajar hendaknya mampu menggali lebih dalam faktor lain yang juga berhubungan atau saling terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Juliandi, Irfan, and Manurung S. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep Dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press, 2014.
- Ahmadi, Abu, and Ahmad Rohani. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ahmadi, Abu, and Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Amponsah, Owusu, and Dkk. "Relationship Between Parental Involvement And Academic Performance Of Senior High School Students: The Case Of Ashanti Mampong Municipality Of Ghana". *American Journal Of Educational Resea* 6, no. 1 (2018): 1–8.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baghetto, and A Ronald. "Creative Self-Efficacy: Correlates in Middle and Secondary Students." *Creativity Research Journal* 18, no. 4 (2006): 447–57.
- Crow, L., and A. Crow. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yogyakarta: Nur Cahaya, 2011.
- Darsono, Max, and Dkk. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Depag RI, Al-Qur'an dan terjemah, CV. Toha Putra, Semarang 1996.
- Djamarah, and Syaiful Basri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djamarah, and Syaiful Basri. Drs. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update*

- PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- . *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Gunawan, William, Chintia Leo, and Dkk. “Hubungan Motivasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA ‘X.’” *NOETIC Psychology* 4 No 5 (2014): 1–20.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Ibrahim, Andi, and Dkk. *Metodologi Penelitian*. Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Ika, Efi, Ulul, and Nur Aida. “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Riset Dan Konseptual* 3, no. 4 (n.d.): 492.
- Indriani. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SDN Bejirejo.” Bojonegoro: IKIP PGRI, 2014.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- L, Syahri. “Menumbuh Kembangkan Kreativitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *CHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2018.
- Listiani. “Skripsi: Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa XI SMK Negeri 2 Tuban.” Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2017.
- M, Sudarma. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung:

- Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder. Cet.3.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.* Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal.* Jakarta: Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar.* Bandung: Bandung: JEMMARS, 2010.
- Ngalimun, and Dkk. *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas.* Yogyakarta: Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Rahardani. “Skripsi: Pengaruh Kreativitas Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Pada Siswa Kelas VII Mts Roudlotus Sholihin Jemur.” Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rasyidin, Al. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Praktik Pendidikan.* Bandung: Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat.* Yogyakarta: Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Depok: Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2018.
- Siregar, Melinda, and Dkk. *Teknologi Informasi Sekolah Dasar Implementasi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Dan Kreativitas Guru.* Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.

- Siregar, Sofyan. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumantri, and Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori & Praktik Di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2015.
- Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfury, *Tafsir Ibnu Katsir 1* Bandung: Sygma Creative Media, 2012
- Tri, Anni Catharina, and Dkk. *Psikologi Belajar*. Semarang: Semarang: UPT MKK UNNES, 2006.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Jakarta: Amzah, 2010.
- Ungguh, Jasa, and Muliawan. *Mengembangkan Imajinasi Dan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Usman. “Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MA DDI Al-Badar.” *Lentera Pendidikan* 19, no. 1 (2016): 76–89.
- Widiyanto, Eko, and Bambang Sudarsono. “Pengaruh Aktivitas, Kreativitas, Dan

Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Alat Ukur Di SMK Institut Indonesia Kutoarjo.” *Pendidikan Teknik Otomotif* 5, no. 1 (n.d.): 72–73.

Wilda, and Dkk. “Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Pedagogy* 2, no. 1 (2016): 134.


Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.

Yesi, B. “Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS.” *Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 2015, 72.

Zainuddin, and Mohd. Nasir. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

**MADRASAH TSANAWIYAH
AN-NUR BULULAWANG**
TERAKREDITASI A
SK NOMOR: 599/BAN-SM/SK/2019 NSM: 121235070014 NPSN: 20581206
Jl. Diponegoro IV Bululawang 65171 Telp. (0341) 833244
Kabupaten Malang - Jawa Timur

Nomor : 42 / MTs / An / I / 2023
Lamp : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan, teriring do'a semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah kepada kita semua dalam Menjalankan aktifitas sehari-hari.

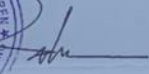
Sehubungan dengan surat permohonan Izin Penelitian No: 2005/Un.03.1/TL.00.1/10/2022 yang diajukan kepada kami oleh mahasiswi bapak/Ibu atas nama:


Nama : Yuliana Mardani
NIM : 19110024
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami memberikan keterangan bahwa mahasiswi tersebut di atas telah melakukan Penelitian untuk penulisan Skripsi pada tanggal 15 November 2022 sampai dengan 10 Januari 2023 di Lembaga Kami.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bululawang, 12 Januari 2023
Kepala Madrasah

Amin Fathur Rahman, S.Si



Lampiran 2: Hasil Data Motivasi Belajar Peserta Didik

	A	B	C	D	E
1	Pertanyaan Kusiner MOTIVASI BELAJAR	4 (A)	3 (B)	2 C	1 (D)
2	1. Apakah anda merasa sangat senang setelah diterima di MTS An-Nur 1 Bululawang?	13 org	20 org	17 org	1 org
3	2. Apakah anda yakin bahwa dengan memilih sekolah di MTS An-Nur 1 Bululawang akan dapat meraih hasil belajar lebih baik?	0	0	0	0
4	3. Apakah anda mengalami kesulitan belajar PAI di MTS An-Nur 1 Bululawang ini?	16 org	27 org	8 org	0
5	4. Menurut anda seberapa penting motivasi belajar saat hendak mempelajari pendidikan agama islam?	27 org	19 org	5 org	0
6	5. Apakah anda selalu siap dalam menerima materi pelajaran PAI?	25 org	23 org	3 org	0
7	6. Apakah anda selalu menyempatkan sarapan pagi sebagai penambah stamina agar dalam proses belajar PAI menjadi lancar?	21 org	9 org	15 org	6 org
8	7. Untuk mengejar ketertinggalan selama tdk masuk sekolah karena sakit, apakah anda selalu meminjam catatan kpd teman mengenai mapel PAI?	24 org	13 org	11 org	3 org
9	8. Apakah anda selalu mengikuti mata pelajaran PAI dengan kondisi yang terpaksa?	19 org	17 org	9 org	6 org
10	9. Apakah kondisi kelas anda selalu nyaman digunakan dalam proses pembelajaran?	34 org	9 org	8 org	0
11	10. Apakah anda sering terganggu dengan kegaduhan teman didalam kelas pada saat proses belajar?	7 org	3 org	25 org	16 org
12	11. Apakah guru-guru anda selalu memotivasi sehingga bisa bersemangat saat belajar PAI?	12 org	8 org	25 org	6 org
13	12. Dengan banyaknya kegiatan ekstarkurikuler yg berhubungan dengan PAI disekolah, apakah kegiatan itu sangat mempengaruhi belajar anda?	5 org	22 org	7 org	17 org
14	13. Apakah anda sangat jelas dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru anda?	6 org	24 org	18 org	3 org
15	14. Apakah guru anda selalu memberikan motivasi belajar di sela-sela proses pembelajaran?	10 org	7 org	30 org	4 org
16	15. Jika anda sangat termotivasi dalam belajar PAI disekolah, apakah anda yakin bisa mendapatkan nilai A saat ujian?	9 org	18 org	16 org	8 org
17	16. Apakah anda akan menjadi sangat bersemangat belajar PAI jika guru anda sering memberikan pujian?	7 org	29 org	11 org	4 org
18	17. Jika anda mengangkat tangan utk menjawab pertanyaan, guru akan memberi nilai lebih. Apakah hal ini membuat anda semangat menjawab lagi?	18 org	22 org	10 org	1 org
19	18. Jika guru PAI memberikan anda hadiah sebagai apresiasi karena mendapat nilai ulangan. Apakah itu membuat anda semakin semangat belajar?	22 org	23 org	4 org	2 org
20	19. Dirumah anda apakah anda memiliki banyak buku tentang PAI dan apakah anda rajin mengerjakan soal-soal didalamnya?	2 org	11 org	35 org	3 org
21	20. Sebagai siswa, jika ada perlombaan/olimpiade/cerdas cermat dibidang agama Islam, apakah anda akan mencalonkan diri?	0	0	0	0
22					

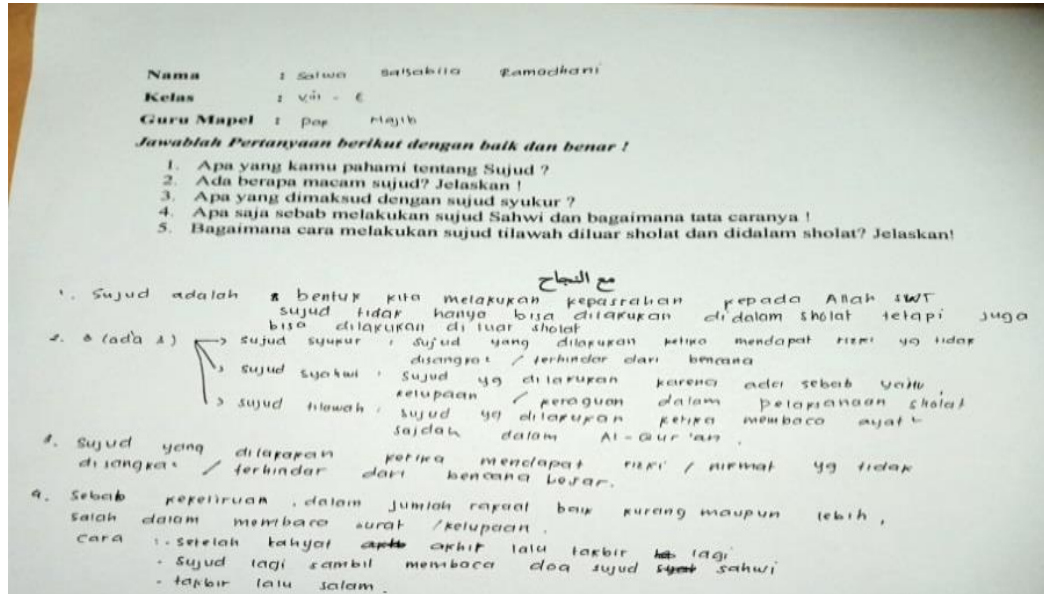
1	No. Absen 7E	Soal. 1	Soal. 2	Soal. 3	Soal. 4	Soal. 5	Soal. 6	Soal. 7	Soal. 8	Soal. 9	Soal. 10	Soal. 11	Soal. 12	Soal. 13	Soal. 14	Soal. 15	Soal. 16	Soal. 17	Soal. 18	Soal. 19	Soal. 20
2	19	C (2)	0	C (2)	C (2)	B (3)	C (2)	B (3)	A (4)	B (3)	C (2)	C (2)	B (3)	C (2)	C (2)	B (3)	B (3)	B (3)	C (2)	0	
3	4	A (4)	0	B (3)	A (4)	A (4)	C (2)	B (3)	B (3)	A (A)	D (1)	A (4)	B (3)	B (3)	A (4)	C (2)	B (3)	A (4)	A (4)	C (2)	0
4	21	A (4)	0	A (4)	B (3)	A (4)	C (2)	A (4)	A (4)	A (A)	D (1)	A (4)	D (1)	C (2)	C (2)	B (3)	B (3)	A (4)	A (4)	C (2)	0
5	7	B (3)	0	C (2)	B (3)	B (3)	A (4)	B (3)	B (3)	C (2)	A (4)	B (3)	D (1)	C (2)	C (2)	C (2)	A (4)	B (3)	A (4)	C (2)	0
6	15	B (3)	0	C (2)	B (3)	B (3)	C (2)	B (3)	A (4)	A (4)	C (2)	C (2)	C (2)	C (2)	C (2)	C (2)	B (3)	C (2)	A (4)	C (2)	0
7	12	A (4)	0	A (4)	B (3)	A (4)	A (4)	A (4)	A (4)	A (4)	D (1)	A (4)	D (1)	C (2)	C (2)	A (4)	A (4)	A (4)	A (4)	B (3)	0
8	23	B (3)	0	B (3)	C (2)	A (4)	C (2)	C (2)	A (4)	A (4)	C (2)	C (2)	D (1)	B (3)	C (2)	C (2)	B (3)	B (3)	B (3)	C (2)	0
9	10	B (3)	0	A (4)	B (3)	A (4)	A (4)	C (2)	A (4)	A (4)	D (1)	C (2)	A (4)	B (3)	C (2)	B (3)	B (3)	A (4)	A (4)	C (2)	0
10	13	A (4)	0	B (3)	B (3)	A (4)	A (4)	B (3)	B (3)	A (A)	C (2)	C (2)	B (3)	B (3)	C (2)	B (3)	B (3)	B (3)	B (3)	C (2)	0
11	3	C (2)	0	C (2)	A (4)	B (3)	A (4)	A (4)	B (3)	C (2)	A (4)	B (3)	B (3)	C (2)	A (4)	B (3)	B (3)	A (4)	B (3)	C (2)	0
12	6	A (4)	0	B (3)	A (4)	A (4)	B (3)	A (4)	A (4)	A (4)	D (1)	A (4)	B (3)	B (3)	A (4)	A (4)	A (4)	A (4)	A (4)	C (2)	0
13	11	C (2)	0	B (3)	C (2)	B (3)	C (2)	C (2)	C (2)	A (4)	D (1)	C (2)	C (2)	B (3)	C (2)	C (2)	D (1)	C (2)	B (3)	C (2)	0
14																					

Lampiran 3: Hasil Data Kreativitas Belajar Peserta Didik

1	Pertanyaan Kusisioner KREATIVITAS BELAJAR	4 (A)	3 (B)	2 (C)	1 (D)
2	1. Apakah dalam belajar PAI anda berusaha menemukan ide atau gagasan terbaru terkait bagaimana cara belajar yang baik?	8 org	25 org	16 org	2 org
3	2. Dalam belajar PAI apakah anda menyampaikan pendapat jika guru bertanya?	3 org	11 org	27 org	10 org
4	3. Apakah jika mendapat masalah/kesulitan dalam belajar PAI, respon anda dalam menyelesaikan masalah biasa saja?	10 org	19 org	22 org	0
5	4. Apakah anda mempelajari mata pelajaran PAI terlebih dahulu dirumah jika esok hari disekolah ada KBM PAI?	2 org	13 org	22 org	14 org
6	5. Jika guru anda mengajarkan mata pelajaran PAI hari ini apakah anda mengulang mempelajarinya dirumah setelah pulang sekolah?	4 org	13 org	21 org	13 org
7	6. Apakah anda senang jika jenis soal essay yang diberikan saat ulangan harian PAI berlangsung?	3 org	21 org	18 org	9 org
8	7. Apakah anda mengharapkan jenis soal pilihan ganda jika ulangan harian PAI berlangsung?	19 org	16 org	14 org	2 org
9	8. Apakah anda mengharapkan guru PAI memberikan hapalan ayat-ayat alquran pada setiap pertemuan?	2 org	6 org	23 org	20 org
10	9. Apakah ketika pelajaran PAI sedang berlangsung anda memberikan pertanyaan kepada guru terkait materi yang dipelajari?	1 org	12 org	23 org	15 org
11	10. Apakah anda banyak membaca buku-buku tentang agama islam?	10 org	23 org	17 org	1 org
12	11. Jika guru PAI anda memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dijelaskan, apakah anda termasuk siswi yang menjawab pertanyaan?	3 org	11 org	32 org	5 org
13	12. Dalam menjawab pertanyaan dari guru PAI, apakah jawaban anda selalu lebih baik dari teman anda?	2 org	10 org	35 org	4 org
14	13. Jika guru anda melewati salah satu BAB yang berisi materi PAI dalam buku paket anda, apakah sebagai siswa anda akan meminta guru menjelaskan?	11 org	24 org	11 org	5 org
15	14. Jika dalam belajar PAI, guru atau teman anda memberikan materi/informasi yang anda rasa kurang jelas, apakah anda dapat menerima?	4 org	17 org	15 org	15 org
16	15. Jika guru anda memberikan tugas membuat karya berteman PAI di sosial media anda. Apakah anda termasuk siswa yang dapat menyelesaikan dng cepat?	0	0	0	0
17	16. Apakah anda senang jika guru PAI anda memberikan tugas dengan cara: membuat reels diyoutube, bermain peran, tiktok atau media sosial lainnya?	18 org	11 org	11 org	11 org
18	17. Apakah ortu anda memberi dukungan jika anda menghabiskan lebih banyak waktu anda utk belajar PAI daripada mata pelajaran lainnya?	11 org	21 org	17 org	2 org
19	18. Jika teman anda disekolah atau dirumah rajin belajar dan gemar membaca buku tentang PAI. Apakah anda akan lebih giat belajar dari teman anda?	7 org	15 org	26 org	3 org
20	19. Jika akan diadakan ulangan harian disekolah tentang kisah nabi & rasul. Apakah anda lebih suka menonton video diyoutube daripada membaca buku paket?	9 org	10 org	19 org	13 org
21	20. Apakah di masa depan anda ingin melanjutkan studi anda di bidang pendidikan agama islam?	4 org	15 org	19 org	13 org

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U
1	No. Absen 7E	Soal. 1	Soal. 2	Soal. 3	Soal. 4	Soal. 5	Soal. 6	Soal. 7	Soal. 8	Soal. 9	Soal. 10	Soal. 11	Soal. 12	Soal. 13	Soal. 14	Soal. 15	Soal. 16	Soal. 17	Soal. 18	Soal. 19	Soal. 20
2	19	C (2)	C (2)	B (3)	C (2)	C (2)	C (2)	B (2)	C (2)	D (1)	C (2)	C (2)	D (1)	C (2)	B (2)	0	B (3)	A (4)	C (2)	B (3)	C (2)
3	4	A (4)	C (2)	C (2)	C (2)	B (3)	A (4)	A (1)	D (1)	D (1)	D (1)	C (2)	C (2)	B (3)	B (2)	0	A (4)	B (3)	C (2)	C (2)	D (1)
4	21	D (1)	D (1)	B (3)	C (2)	C (2)	B (3)	B (2)	B (3)	C (2)	B (3)	C (2)	C (2)	C (2)	B (2)	0	D (1)	B (3)	A (4)	D (1)	B (3)
5	7	C (2)	C (2)	C (2)	C (2)	D (1)	D (1)	A (1)	D (1)	C (2)	A (4)	C (2)	C (2)	B (3)	D (4)	0	D (1)	A (4)	C (2)	C (2)	B (3)
6	15	B (3)	C (2)	B (3)	D (1)	C (2)	D (1)	A (1)	C (2)	D (1)	C (2)	C (2)	C (2)	B (3)	D (4)	0	A (4)	C (2)	C (2)	C (2)	C (2)
7	12	B (3)	B (3)	C (2)	B (3)	A (4)	A (4)	B (2)	A (4)	C (2)	A (4)	A (4)	A (4)	B (3)	A (1)	0	A (4)	A (4)	A (4)	D (1)	A (4)
8	23	C (2)	C (2)	B (3)	B (3)	B (3)	C (2)	C (3)	C (2)	C (2)	C (2)	C (2)	C (2)	B (3)	C (3)	0	B (3)	B (3)	B (3)	C (2)	C (2)
9	10	B (3)	B (3)	B (3)	C (2)	B (3)	B (3)	C (3)	D (1)	C (2)	B (3)	C (2)	C (2)	A (4)	B (2)	0	B (3)	B (3)	C (2)	C (2)	B (3)
10	13	B (3)	B (3)	B (3)	B (3)	B (3)	C (2)	B (2)	C (2)	C (2)	B (3)	B (3)	B (3)	C (2)	C (3)	0	A (4)	B (3)	C (2)	A (4)	C (2)
11	3	C (2)	C (2)	B (3)	D (1)	C (2)	C (2)	B (2)	B (3)	C (2)	B (3)	C (2)	C (2)	B (3)	D (4)	0	A (4)	C (2)	C (2)	C (2)	C (2)
12	6	B (3)	C (2)	C (2)	B (3)	B (3)	B (3)	A (1)	B (3)	B (3)	B (3)	B (3)	C (2)	A (4)	C (3)	0	A (4)	A (4)	B (3)	C (2)	C (2)
13	11	B (3)	C (2)	B (3)	B (3)	C (2)	D (1)	C (3)	C (2)	C (2)	C (2)	C (2)	B (3)	C (2)	D (4)	0	A (4)	C (2)	C (2)	D (1)	C (2)
14																					

Lampiran 4: Contoh Lembar Jawaban Ulangan Harian Siswa



Lampiran 5: Data Hasil Belajar Peserta Didik

	No. Absen	Keterangan Nilai Ulangan Harian Kelas 9 E
1		
2	1	81
3	8	82
4	21	70
5	3	83
6	11	70
7	20	70
8	4	80
9	18	70
10	16	81
11	13	82
12	10	70
13	23	70
14	5	81

	No. Absen	Keterangan Nilai Ulangan Harian Kelas 8 E
1		
2	18	82
3	10	81
4	22	83
5	2	82
6	11	82
7	19	81
8	7	82
9	5	81
10	8	80
11	13	80
12	12	81
13	21	81
14	15	81
15		

	A	B
	No. Absen	Keterangan Nilai Ulangan Harian Kelas 7E
1		
2	19	81
3	4	80
4	21	81
5	7	81
6	15	82
7	12	80
8	23	81
9	10	81
10	13	82
11	3	83
12	6	82
13	11	82
14		

	No. Absen	Keterangan Nilai Ulangan Harian Kelas 8 F
1		
2	1	81
3	14	81
4	8	82
5	20	83
6	5	81
7	4	82
8	3	81
9	6	80
10	9	81
11	26	83
12	22	82
13	12	80
14	27	82
15		

Lampiran 6: Uji Validitas

1. Motivasi Belajar

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	-.008	.257	-.021	.087	-.249	.252	.445*
	Sig. (2-tailed)		.968	.170	.913	.646	.185	.180	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	-.008	1	-.133	.301	.164	.243	.421*	.281
	Sig. (2-tailed)	.968		.483	.106	.385	.197	.020	.133
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.257	-.133	1	.466**	.260	-.008	.250	.441*
	Sig. (2-tailed)	.170	.483		.009	.165	.966	.183	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	-.021	.301	.466**	1	.349	.493**	.574**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.913	.106	.009		.059	.006	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.087	.164	.260	.349	1	.047	.000	.422*
	Sig. (2-tailed)	.646	.385	.165	.059		.806	1.000	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	-.249	.243	-.008	.493**	.047	1	.405*	.392*
	Sig. (2-tailed)	.185	.197	.966	.006	.806		.026	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.252	.421*	.250	.574**	.000	.405*	1	.616**
	Sig. (2-tailed)								
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	.180	.020	.183	.001	1.000	.026		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.445*	.281	.441*	.619**	.422*	.392*	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.133	.015	.000	.020	.032	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1
X1.8	Pearson Correlation	1	.265	.335	.569**	.102	.570**	.481**	.743**
	Sig. (2-tailed)		.157	.070	.001	.592	.001	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.265	1	.326	.070	.317	.120	.164	.372*
	Sig. (2-tailed)	.157		.079	.711	.087	.528	.388	.043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.10	Pearson Correlation	.335	.326	1	.099	.082	.292	.384*	.434*
	Sig. (2-tailed)	.070	.079		.604	.668	.118	.036	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.11	Pearson Correlation	.569**	.070	.099	1	.008	.496**	.288	.474**
	Sig. (2-tailed)	.001	.711	.604		.968	.005	.123	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.12	Pearson Correlation	.102	.317	.082	.008	1	.178	.306	.532**
	Sig. (2-tailed)	.592	.087	.668	.968		.348	.100	.003

N		30	30	30	30	30	30	30	30
X1.13	Pearson Correlation	.570**	.120	.292	.496**	.178	1	.272	.554**
	Sig. (2-tailed)	.001	.528	.118	.005	.348		.146	.002
N		30	30	30	30	30	30	30	30
X1.14	Pearson Correlation	.481**	.164	.384*	.288	.306	.272	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.007	.388	.036	.123	.100	.146		.000
N		30	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.743**	.372*	.434*	.474**	.532**	.554**	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.017	.008	.003	.002	.000	
N		30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1	
X1.15	Pearson Correlation	1	.485**	.414*	.054	.341	-.040	.568**
	Sig. (2-tailed)		.007	.023	.776	.065	.836	.001
N		30	30	30	30	30	30	30
X1.16	Pearson Correlation	.485**	1	.197	.303	.485**	.175	.683**
	Sig. (2-tailed)	.007		.296	.104	.007	.356	.000
N		30	30	30	30	30	30	30
X1.17	Pearson Correlation	.414*	.197	1	.124	.271	.150	.583**
	Sig. (2-tailed)	.023	.296		.514	.148	.430	.001
N		30	30	30	30	30	30	30

X1.18	Pearson Correlation	.054	.303	.124	1	.046	.005	.395*
	Sig. (2-tailed)	.776	.104	.514		.811	.981	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.19	Pearson Correlation	.341	.485**	.271	.046	1	.089	.491**
	Sig. (2-tailed)	.065	.007	.148	.811		.640	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.20	Pearson Correlation	-.040	.175	.150	.005	.089	1	.248
	Sig. (2-tailed)	.836	.356	.430	.981	.640		.186
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.568**	.683**	.583**	.395*	.491**	.248	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.031	.006	.186	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Kreativitas Belajar

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2	
X2.1	Pearson Correlation	1	.192	.525**	.467**	.293	.187	.201	.578**
	Sig. (2-tailed)		.309	.003	.009	.116	.322	.287	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.192	1	.092	.296	.250	.014	.181	.482**
	Sig. (2-tailed)	.309		.629	.112	.182	.942	.339	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

X2.3	Pearson Correlation	.525**	.092	1	.223	-.029	.485**	.417*	.561**
	Sig. (2-tailed)	.003	.629		.235	.879	.007	.022	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.467**	.296	.223	1	.066	.284	.176	.510**
	Sig. (2-tailed)	.009	.112	.235		.729	.128	.353	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.293	.250	-.029	.066	1	-.093	.060	.500**
	Sig. (2-tailed)	.116	.182	.879	.729		.626	.751	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.187	.014	.485**	.284	-.093	1	.344	.469**
	Sig. (2-tailed)	.322	.942	.007	.128	.626		.063	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	.201	.181	.417*	.176	.060	.344	1	.568**
	Sig. (2-tailed)	.287	.339	.022	.353	.751	.063		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.578**	.482**	.561**	.510**	.500**	.469**	.568**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.001	.004	.005	.009	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2
X2.8 Pearson Correlation	1	.380*	-.100	.222	.100	.191	.152	.445*

	Sig. (2-tailed)		.038	.599	.238	.598	.311	.423	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	.380*	1	-.095	.218	.016	.061	.160	.385*
	Sig. (2-tailed)	.038		.618	.247	.934	.751	.397	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	-.100	-.095	1	.222	.151	.287	.203	.410*
	Sig. (2-tailed)	.599	.618		.238	.427	.124	.283	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	.222	.218	.222	1	.425*	-.020	.447*	.682**
	Sig. (2-tailed)	.238	.247	.238		.019	.917	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.12	Pearson Correlation	.100	.016	.151	.425*	1	.090	.370*	.485**
	Sig. (2-tailed)	.598	.934	.427	.019		.638	.044	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.13	Pearson Correlation	.191	.061	.287	-.020	.090	1	.401*	.529**
	Sig. (2-tailed)	.311	.751	.124	.917	.638		.028	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.14	Pearson Correlation	.152	.160	.203	.447*	.370*	.401*	1	.532**
	Sig. (2-tailed)	.423	.397	.283	.013	.044	.028		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.445*	.385*	.410*	.682**	.485**	.529**	.532**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.036	.024	.000	.007	.003	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2
X2.15	Pearson Correlation	1	.140	-.235	.065	.139	.185	.191
	Sig. (2-tailed)		.461	.211	.733	.464	.326	.313
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.16	Pearson Correlation	.140	1	-.021	.168	.480**	.104	.524**
	Sig. (2-tailed)	.461		.914	.374	.007	.586	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.17	Pearson Correlation	-.235	-.021	1	.000	-.053	.338	.402*
	Sig. (2-tailed)	.211	.914		1.000	.783	.067	.028
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.18	Pearson Correlation	.065	.168	.000	1	.267	.210	.554**
	Sig. (2-tailed)	.733	.374	1.000		.153	.266	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.19	Pearson Correlation	.139	.480**	-.053	.267	1	.000	.520**
	Sig. (2-tailed)	.464	.007	.783	.153		1.000	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.20	Pearson Correlation	.185	.104	.338	.210	.000	1	.547**
	Sig. (2-tailed)	.326	.586	.067	.266	1.000		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.191	.524**	.402*	.554**	.520**	.547**	1
	Sig. (2-tailed)	.313	.003	.028	.001	.003	.002	

N	30	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7: Uji Reliabilitas

1. Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	20

2. Kreativitas Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	20

Lampiran 8: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91964154

Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.082
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Heteroskedastisitas

Glejser Test^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.727	.091
	Motivasi Belajar	-.038	.970
	Kreativitas Belajar	-.767	.447

a. Dependent Variable: Absolute Residual

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar	.733	1.364
	Kreativitas Belajar	.733	1.364

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.905 ^a

a. Predictors: (Constant),
Kreativitas Belajar,
Motivasi Belajar

b. Dependent Variable:
Hasil Belajar

Lampiran 9: Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.344	.317	.939

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.223	2	11.111	12.613	.000 ^b
	Residual	42.287	48	.881		

Total	64.510	50			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.777	1.266		59.043	.000
	Motivasi Belajar	.049	.023	.293	2.143	.037
	Kreativitas Belajar	.081	.029	.380	2.782	.008

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Motivasi Belajar	.489	.296	.250
	Kreativitas Belajar	.531	.373	.325

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 10: Lembar Kusioner Motivasi Belajar

KUISIONER MOTIVASI BELAJAR

**“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MTS An-Nur 1 Bululawang,
Malang Jawa Timur”**

Angket Penelitian

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang pada a, b, c atau d !!!

MOTIVASI BELAJAR

A. Cita- Cita

1. Apakah anda merasa sangat senang setelah diterima di MTS An Nur 1 Bululawang?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat senang | c. Cukup Senang |
| b. Senang | d. Tidak Senang |

2. Apakah anda yakin bahwa dengan memilih sekolah di MTS An Nur 1 Bululawang akan dapat meraih hasil belajar lebih baik?

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Sangat yakin | c. Cukup yakin |
| b. Yakin | d. Tidak yakin |

B. Kemampuan Belajar PAI (Pendidikan Agama Islam)

3. Apakah anda mengalami kesulitan belajar PAI di MTS An Nur 1 Bululawang ini?

- | | |
|---------------------------------------|-------------------------------|
| a. Tidak pernah mengalami kesulitan | c. Sering Mengalami Kesulitan |
| b. Kadang- kadang mengalami kesulitan | d. Selalu mengalami kesulitan |

5. Apakah anda selalu siap dalam menerima materi pelajaran PAI?

- | | |
|------------------------------------------|------------------------------------------|
| a. Selalu siap menerima materi pelajaran | c. Jarang siap menerima materi pelajaran |
|------------------------------------------|------------------------------------------|

b. Kadang-kadang siap menerima materi pelajaran d. Tidak pernah siap menerima materi pelajaran

C. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

6. Apakah anda selalu menyempatkan sarapan pagi sebagai penambah stamina agar dalam proses belajar PAI menjadi lancar?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak Pernah

7. Untuk mengejar ketertinggalan anda selama tidak masuk sekolah karena sakit, apakah anda selalu meminjam catatan kepada teman mengenai materi pelajaran PAI yang telah diberikan oleh guru?

- a. Selalu c. kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak Pernah

8. Apakah anda selalu mengikuti mata pelajaran PAI dengan kondisi yang terpaksa?

- a. Tidak pernah c. Pernah
- b. Kadang-kadang d. Sering

D. Kondisi Lingkungan Kelas

9. Apakah kondisi kelas anda selalu nyaman digunakan dalam proses pembelajaran?

- a. Selalu nyaman c. Kadang-kadang nyaman
- b. Sering nyaman d. Tidak nyaman

10. Apakah anda sering terganggu dengan kegaduhan teman di dalam kelas pada saat proses belajar?

- a. Sering terganggu c. Kadang-kadang terganggu
- b. Terganggu d. Tidak pernah terganggu

E. Unsur- unsur Dinamis dalam belajar

11. Apakah guru-guru anda selalu memotivasi sehingga bisa bersemangat saat belajar PAI?

- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah

12. Dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan PAI di sekolah, apakah kegiatan itu sangat mempengaruhi belajar anda?

- a. Sangat mempengaruhi c. Kurang mempengaruhi

- b. Mempengaruhi d. Tidak mempengaruhi

F. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

13. Apakah anda sangat jelas dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru anda?
- a. Sangat jelas c. Cukup Jelas
b. Jelas d. Tidak Jelas
14. Apakah guru anda selalu memberikan motivasi belajar di sela-sela proses pembelajaran?
- a. Selalu memberikan motivasi c. Kadang-kadang memberikan motivasi
b. Memberikan motivasi d. Tidak pernah memberikan motivasi
16. Apakah anda akan menjadi sangat bersemangat belajar PAI jika guru anda sering memberikan pujian?
- a. sangat bersemangat c. sedikit bersemangat
b. bersemangat d. tidak semangat
17. Jika anda mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, guru anda akan memberikan nilai lebih. Apakah hal ini membuat anda bersemangat menjawab lebih banyak lagi pertanyaan?
- a. sangat bersemangat c. sedikit bersamangat
b. bersemangat d. tidak semangat
18. Jika guru PAI memberikan anda hadiah sebagai bentuk apresiasi karena mendapatkan nilai ulangan harian. Apakah hal tersebut membuat anda semakin semangat untuk belajar?
- a. sangat bersemangat c. sedikit bersemangat
b. bersemangat d. tidak bersemangat
19. Di rumah anda apakah anda memiliki banyak buku tentang PAI dan apakah anda rajin mengerjakan soal-soal didalamnya?
- a. sangat rajin mengerjakan c. cukup rajin mengerjakan
b. rajin mengerjakan d. tidak pernah mengerjakan
20. Sebagai siswa, jika ada perlombaan / olimpiade / cerdas cermat di bidang agama islam apakah anda akan mencalonkan diri?
- a. secepatnya akan mencari informasi dan mencalonkan diri
b. akan mencalonkan diri sesuai jadwal
c. akan mencalonkan diri di akhir waktu
d. tidak akan mencalonkan diri

Lampiran 11: Lembar Kuisisioner Kreativitas Belajar

KUISISIONER KREATIVITAS BELAJAR

“Pengaruh Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MTS An-Nur 1 Bululawang,
Malang Jawa Timur”

Angket Penelitian

Nama : Elira Khairunnisa

Kelas : 7f excellent

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda silang pada a, b, c atau d !!!

KREATIVITAS BELAJAR

1. Apakah dalam belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) anda berusaha menemukan ide atau gagasan terbaru terkait bagaimana cara belajar yang baik?
 - a. sangat sering
 - b. sering
 - c. cukup sering
 - d. tidak pernah
2. Dalam belajar PAI, apakah anda menyampaikan pendapat jika guru bertanya?
 - a. sangat sering sampaikan pendapat
 - b. sering sampaikan pendapat
 - c. cukup sering sampaikan pendapat
 - d. tidak pernah sampaikan pendapat
3. Apakah jika mendapat masalah atau kesulitan dalam belajar PAI, respon anda dalam menyelesaikan masalah biasa saja?
 - a. Tidak Biasa
 - b. Cukup Biasa
 - c. biasa
 - d. sangat biasa
4. Apakah anda mempelajari mata pelajaran PAI terlebih dahulu di rumah jika esok hari di sekolah ada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) PAI?
 - a. sangat sering belajar terlebih dahulu
 - b. sering belajar terlebih dahulu
 - c. cukup sering belajar terlebih dahulu
 - d. tidak pernah belajar terlebih dahulu

5. Jika guru anda mengajarkan mata pelajaran PAI hari ini apakah anda mengulang mempelajarinya di rumah setelah pulang sekolah?
- a. sangat sering mengulang belajar c. cukup sering mengulang belajar
~~b. sering mengulang belajar~~ d. tidak pernah mengulang belajar
6. Apakah anda senang jika jenis soal essay yang di berikan saat ulangan harian PAI berlangsung?
- a. sangat senang ~~c. cukup senang~~
b. senang d. tidak senang
7. Apakah anda mengharapkan jenis soal pilihan ganda jika ulangan harian PAI berlangsung?
- ~~a. sangat mengharapkan~~ c. tidak masalah jika bukan pilihan ganda
b. mengharapkan d. tidak mengharapkan
8. Apakah anda mengharapkan guru PAI memberikan hapalan ayat-ayat al-quran pada setiap pertemuan?
- a. sangat mengharapkan c. cukup mengharapkan
~~b. mengharapkan~~ d. tidak mengharapkan
9. Apakah ketika pelajaran PAI sedang berlangsung anda memberikan pertanyaan kepada guru terkait materi yang dipelajari?
- a. sangat senang bertanya ~~c. cukup senang bertanya~~
b. senang bertanya d. tidak senang bertanya
10. Apakah anda banyak membaca buku-buku tentang agama islam?
- a. sangat banyak ~~c. cukup banyak~~
b. banyak d. tidak pernah
11. Jika guru PAI anda memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dijelaskan, apakah anda termasuk siswi yang menjawab pertanyaan?
- a. sangat sering menjawab c. cukup sering menjawab
b. sering menjawab ~~d. tidak pernah menjawab~~
12. Dalam menjawab pertanyaan dari guru PAI, apakah jawaban anda selalu lebih baik dari teman anda?
- a. sangat sering ~~c. cukup sering~~
b. sering d. tidak pernah bisa menjawab

13. Jika guru anda melewati salah satu BAB yang berisi materi PAI dalam buku paket anda, apakah sebagai siswa anda akan meminta guru untuk menjelaskan?
- a. selalu meminta guru untuk menjelaskan c. jarang meminta guru untuk menjelaskan
b. meminta guru untuk menjelaskan d. tidak pernah meminta guru untuk menjelaskan
14. Jika dalam belajar mata pelajaran PAI, guru atau teman anda memberikan materi atau informasi yang anda rasa kurang jelas, apakah anda dapat menerima?
- a. sangat bisa menerima c. cukup bisa menerima
b. bisa menerima d. tidak bisa terima
15. Jika guru anda memberikan tugas untuk membuat karya bertemakan PAI di sosial media anda. Apakah anda termasuk siswa yang dapat menyelesaikan dengan cepat?
- a. sangat bisa c. cukup bisa
b. bisa d. tidak bisa
16. Apakah anda senang jika guru PAI anda memberikan tugas mata pelajaran PAI dengan cara: membuat reels di youtube, motion graphic, bermain peran, tiktok atau media sosial lainnya?
- a. sangat senang c. cukup senang
 b. senang d. tidak senang
17. Apakah orang tua anda memberikan dukungan jika anda menghabiskan lebih banyak waktu anda untuk belajar mata pelajaran PAI daripada mata pelajaran lainnya?
- a. sangat mendukung c. cukup mendukung
 b. mendukung d. tidak mendukung
18. Jika teman anda di sekolah atau di rumah rajin belajar dan gemar membaca buku tentang mata pelajaran PAI. Apakah anda akan lebih giat belajar dari teman anda?
- a. sangat giat belajar c. kadang-kadang akan giat belajar
b. giat belajard d. tidak ikut giat belajar
19. Jika akan diadakan ulangan harian di sekolah tentang kisah nabi atau rasul, apakah anda lebih suka menonton video di youtube daripada membaca buku paket anda?
- a. sangat suka menonton video c. biasa saja
b. suka menonton video d. tidak suka (lebih suka membaca buku)

20. Apakah di masa depan anda ingin melanjutkan studi anda di bidang pendidikan agama islam?

a. sangat menginginkan

c. cukup menginginkan

b. menginginkan

d. tidak menginginkan

Lampiran 12: Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pengisian Angket pertama



Lampiran 13: Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pengisian Angket Kedua



Lampiran 14: Foto Visi dan Misi Mts An-Nur 1 Bululawang



Lampiran 15: Foto Lingkungan Sekolah Mts An-Nur 1 Bululawang



Lampiran 16: Foto Lapangan Mts An-Nur 1 Bululawang



Lampiran 17: Foto Ruang Kelas Mts An-Nur 1 Bululawang



Lampiran 18: Foto Perpustakaan Mts An-Nur 1 Bululawang



Lampiran 19: Foto Masjid Mts An-Nur 1 Bululawang



Lampiran 20: Foto Ruang Kelas Lantai 1



Lampiran 21: Foto Ruang Kelas Lantai 2



Lampiran 22: Foto Bagian Depan Mts An-Nur 1 Bululawang




Lampiran 23: Foto Bagian Gerbang Masuk Mts An-Nur 1 Bululawang



Lampiran 24: Foto Bagian Depan Kantor Guru Mts An-Nur 1 Bululawang



Lampiran 25: Foto Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110024
 Nama : YULIANA MARDANI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Hubungan Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Mts An-Nur 1 Bululawang

IDENTITAS BIMBINGAN

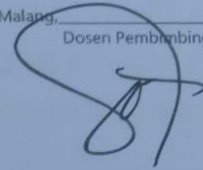
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 September 2022	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki bagian rumusan masalah beserta tujuannya, rumusan masalahnya ditambah dan juga tujuannya. Kemudian buat footnotanya dan tambahkan kajian pustakanya minimal sumbernya dari 3 jurnal dan 3 skripsi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	30 September 2022	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki bagian pendahuluan yang kalimat/paragrafnya diberi spasi.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	03 Oktober 2022	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki bagian daftar pustaka. Daftar pustakanya harus sesuai abjad.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	01 November 2022	RASMUIN, M.Pd.I	Menambahkan abstrak di awal.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	14 November 2022	RASMUIN, M.Pd.I	Menambahkan ayat Al-qu'ran sebagai landasan dan menambahkan materi pada kajian teori di bab 2.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	08 Desember 2022	RASMUIN, M.Pd.I	Menambahkan grafik dan hipotesis penelitian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	12 Desember 2022	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki Bab 3 metode penelitian bagian sampel penelitian, keliru jumlah hitungannya.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	02 Januari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Menambahkan di bab 5, kurang hubungan variabel bebas X1 dan X2 terhadap hasil belajar peserta didik.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	12 Januari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Melengkapi bagian bab 4 sejarah sekolah.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	16 Januari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki bagian daftar isi kurang rapi dan masih ada yang keliru.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	24 Januari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Melengkapi lampiran perhitungan data dan gambar pada saat penelitian ke sekolah.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	30 Januari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki daftar pustaka menggunakan aplikasi mandeley.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

1 dari 2

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi


Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1



RASMUIN, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,



MUJTAHID, M.Ag.

Lampiran 26: Foto Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Yuliana Mardani
Nim : 19110024
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Hubungan Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Mts An-Nur 1 Bululawang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 September 2023
Kepala,

Benny Afwadzi



Lampiran 27: Foto Riwayat Hidup Penulis



Yuliana Mardani, lahir di kota Berau, Kalimantan Timur pada tanggal 16 Maret 2001. Merupakan putri kedua dari Bapak H. Parhan dan Ibu Hj. Masi'ah dari tiga bersaudara. Saat ini menempuh pendidikan di Malang. Peneliti menyelesaikan pendidikan jenjang sekolah dasar di SD 012 Teluk Bayur, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMP Negeri 11 Berau yang sekarang berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Berau yang mana sekolah ini aktif di berbagai kegiatan mulai dari ekstrakurikuler sampai organisasi. Melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi lagi yakni di MA Muallimat Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat dengan mengambil kelas keagamaan yang mana sekolah ini aktif di berbagai kegiatan dalam sekolah maupun kegiatan yang ada diluar sekolah. Kemudian penulis melanjutkan menempuh pendidikan tertingginya yakni melalui jalur SPAN-PTKIN di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari tahun 2019, program S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam.